

Tema: Kearifan Lokal

Tutur Bermakna Selaksa Kisah

Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Bagi Guru SD (FASE C)

Metode Pembelajaran: *Blended Learning*
(kombinasi Luring dan Daring)

Penyusun: Caroline Alexandra Najoran

Tujuan, Alur, dan Target Pencapaian Proyek

Proyek berjudul “Tutur Bermakna Selaksa Kisah” mengangkat tema “Kearifan Lokal” dengan mengacu kepada dimensi Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan apresiasi peserta didik terhadap tradisi lisan berupa cerita rakyat. Cerita rakyat tersebut membawa pesan-pesan kearifan lokal yang masih relevan dengan perkembangan zaman sehingga masih menjadi jati diri bangsa dan dapat diterapkan dalam keseharian.

Di awal proyek, peserta didik diajak mengenal kembali tradisi lisan dan cerita rakyat sebagai warisan budaya tak benda yang digunakan untuk menyampaikan pesan kerarifan lokal secara tersirat. peserta didik mendapatkan kembali pengalaman inderawi dari penuturan cerita rakyat secara lisan. Mereka merefleksikan pengalaman diri dan kebiasaan dalam keluarga masing-masing terkait tradisi lisan penuturan cerita rakyat.

Setelah tahap pengenalan, peserta didik akan melakukan riset sederhana untuk memetakan seberapa jauh pengalaman, pengenalan, pemahaman, dan minat peserta didik sekolah dasar di lingkungannya terhadap tradisi lisan penuturan cerita rakyat.

Langkah selanjutnya setelah pembentukan pengetahuan (*knowledge building*) dan penyelidikan kritis (*critical inquiry*), peserta didik melakukan curah ide dan pendapat untuk selanjutnya membuat strategi kampanye mengenalkan kembali tradisi lisan penuturan cerita rakyat untuk peserta didik sekolah dasar.

Tahapan evaluasi dan refleksi sesudah tahapan aksi akan mengolah masukan dari guru dan responden untuk perbaikan atau penyempurnaan kampanye agar makin efektif dan optimal serta memetakan tindak lanjut proyek.

Seluruh rangkaian kegiatan dalam proyek ini diharapkan bisa mengembangkan dimensi Kebinekaan Global dan Bergotong Royong

Hal Yang Perlu Diperhatikan Sebelum Memulai Proyek


Sekolah

- Kesiapan dan kesediaan untuk adanya kegiatan lintas kelas sebagai bagian dari proyek.
- Kerjasama antara sekolah dan orang tua peserta didik sudah dibangun untuk kesiapan pendampingan pembelajaran daring.
- Sistem dan perangkat memadai untuk proyek yang sifatnya *blended*
- Akses peserta didik untuk berbagai bentuk karya sastra anak terutama cerita rakyat (perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, perpustakaan daring).

Guru

- Kemampuan guru untuk koordinasi antar guru kelas dan antar bidang studi untuk persiapan dan pelaksanaan kegiatan lintas jenjang.
- Kemampuan guru untuk membangun jejaring dengan berbagai pihak di luar sekolah, yang diperlukan untuk menggulirkan proyek.
- Kemampuan teknis guru untuk pembelajaran daring.
- Guru mempunyai sistem pencatatan hasil amatan untuk setiap kegiatan sebagai pendukung asesmen, juga kemampuan untuk membuat variasi asesmen.
- Guru mempunyai kapasitas untuk fasilitasi, supervisi, dan konsultasi sesuai kebutuhan proyek.

Tahapan dalam proyek - total 75 JP

 = pembelajaran daring

Tahap Pengenalan Tema - total 13 JP

1 Dulu dan Sekarang
2 JP

2 Lacak Jejak Tradisi Lisan
5 JP
DARING

3 Presentasi Hasil
Lacak Jejak Tradisi Lisan
3 JP

4 Oleh-oleh Tamu
Istimewa
3 JP

Tahap Pemetaan Masalah – total 17 JP

5 Olah Oleh-oleh
2 JP

6 Menggali Cerita
Rakyat
5 JP
DARING

7 Sidik Selidik
Tradisi Lisan
4 JP
DARING

8 Hasil Sidik
Selidik Tradisi
Lisan
4 JP

9 Presentasi Sidik
Selidik Tradisi
Lisan
2 JP

Tahap Solusi dan Aksi - total 27 JP

10 Curah Ide
4 JP
DARING

11 Kiat-kiat Cemerlang
3 JP

12 Persiapan Kampanye
12 JP
DARING

13 Pelaksanaan kampanye
8 JP

Tahap Evaluasi, Refleksi, dan Tindak Lanjut – total 18 JP

14 Evaluasi dan Refleksi
2 JP

15 Rencana Langkah Ke
Depan
6 JP
DARING

16 Gelaran Penutup
4 JP

17 Kisah pun Berlanjut
4 JP

Dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Target Pencapaian di akhir Fase C (SD, 11-12 tahun)	Aktivitas
Berkebinekaan global.	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	1,2,3,5,6,9
		Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	1,2,3,4,5,6,9
		Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia.	3,5,6,7,8,9
	Komunikasi dan interaksi antar budaya	Berkomunikasi antar budaya	Memahami persamaan dan perbedaan cara komunikasi baik di dalam maupun antar kelompok budaya.	3,4,7,8,9
		Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Membandingkan beragam perspektif untuk memahami permasalahan sehari-hari. Membayangkan dan mendeskripsikan situasi komunitas yang berbeda dengan dirinya ke dalam situasi dirinya dalam konteks lokal dan regional.	1,2,3,4,5,6,8,9
Bergotong-royong	Kolaborasi	Kerja sama	Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah).	6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,15,16,17
		Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan pesan menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama	6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,15,16,17
		Koordinasi sosial	Menyelaraskan tindakannya sesuai dengan perannya dan mempertimbangkan peran orang lain untuk mencapai tujuan bersama.	6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,15,16,17
	Berbagi		Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan luas/masyarakat baik yang dikenal maupun tidak dikenal.	3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17

(Referensi) Perkembangan Sub-elemen Antarfase Kebinekaan Global

	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa macam kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai macam kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya	Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.
Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Mendeskripsikan pengalaman dan pemahaman hidup bersama-sama dalam kemajemukan.	Memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang baru.	Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia.	Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.
Berkomunikasi antar budaya	Mengenali bahwa diri dan orang lain menggunakan kata, gambar, dan bahasa tubuh yang dapat memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya	Mendeskripsikan penggunaan kata, tulisan dan bahasa tubuh yang memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya dan dalam suatu budaya tertentu.	Memahami persamaan dan perbedaan cara komunikasi baik di dalam maupun antar kelompok budaya.	Mengeksplorasi pengaruh budaya terhadap penggunaan bahasa serta dapat mengenali risiko dalam berkomunikasi antar budaya.
Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan mendengarkan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya dalam lingkungan keluarga dan sekolah	Mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan dapat mengidentifikasi sudut pandang orang lain. Mendengarkan dan membayangkan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya pada situasi di ranah sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar.	Membandingkan beragam perspektif untuk memahami permasalahan sehari-hari. Membayangkan dan mendeskripsikan situasi komunitas yang berbeda dengan dirinya ke dalam situasi dirinya dalam konteks lokal dan regional.	Menjelaskan asumsi-asumsi yang mendasari perspektif tertentu. Membayangkan dan mendeskripsikan perasaan serta motivasi komunitas yang berbeda dengan dirinya yang berada dalam situasi yang sulit.

(Referensi) Perkembangan Sub-elemen Antarfase Gotong Royong

	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Kerja sama	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.	Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah).	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri.	Memahami informasi yang disampaikan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media	Memahami informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan pesan menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang diungkapkan oleh orang lain menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal guna mencapai tujuan bersama
Koordinasi Sosial	Melaksanakan aktivitas kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama dengan bimbingan, dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut.	Menyadari bahwa dirinya memiliki peran yang berbeda dengan orang lain/temannya, serta mengetahui konsekuensi perannya terhadap ketercapaian tujuan.	Menyelaraskan tindakannya sesuai dengan perannya dan mempertimbangkan peran orang lain untuk mencapai tujuan bersama.	Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama.
Berbagi	Memberi dan menerima hal yang dianggap berharga dan penting kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar.	Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar baik yang dikenal maupun tidak dikenal.	Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan luas/masyarakat baik yang dikenal maupun tidak dikenal.	Mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan di sekitar tempat tinggal

Relevansi proyek ini bagi sekolah dan semua guru mata pelajaran

Dalam era globalisasi dewasa ini, perkembangan teknologi begitu pesat sehingga memungkinkan membanjirnya budaya dari luar Indonesia secara cepat dan meluas. Banyak hal baru yang mulai menggantikan tradisi lama. Salah satunya adalah tradisi lisan, yang di masa lampau digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kearifan lokal. Fenomena ini terutama terjadi di daerah perkotaan dan wilayah sekitarnya. Lebih banyak pengaruh dari luar Indonesia yang diminati dan menjadi bagian keseharian kehidupan masyarakatnya. Tradisi lisan seperti mendongengkan cerita rakyat mulai tergantikan oleh bentuk-bentuk audio visual budaya asing yang bisa diakses dengan mudah lewat gawai dan media elektronik.

Nilai-nilai kearifan lokal mulai tergantikan dengan nilai-nilai baru yang tidak sepenuhnya mewakili jati diri bangsa Indonesia. Nilai-nilai baru ini pun tidak selalu sejalan dengan prinsip kehidupan berkelanjutan yang sesuai dengan keadaan alam serta masyarakat berbagai daerah-daerah di Indonesia.

“Tak kenal, maka tak sayang” merupakan gambaran dari situasi tradisi lisan kita sekarang, termasuk kearifan lokal yang diusungnya. Lewat kegiatan dalam proyek “Tutur Bermakna Selaksa Kisah”, para peserta didik bisa mengalami kembali tradisi lisan berupa penuturan cerita rakyat dan mengampanyekan penggunaannya untuk menyampaikan kearifan lokal di lingkup peserta didik sekolah dasar. Mereka pun membuktikan sejauh mana kebenaran fakta bahwa kearifan lokal terutama tradisi lisan penuturan cerita rakyat sudah jarang dilakukan di masyarakat, terutama di perkotaan dan sekitarnya.

Apakah tema Kearifan Lokal ini bisa dijalankan sekolah-sekolah yang berada di daerah-daerah yang tidak banyak bersentuhan dengan teknologi komunikasi serta masih sangat kuat tradisinya?

Untuk peserta didik sekolah-sekolah di daerah yang masih kuat tradisinya bisa difokuskan pada membangun kesadaran bahwa kebiasaan ini merupakan kekuatan jati diri bangsa.

Peserta didik diajak untuk lebih mengapresiasi dan merawat tradisi ini serta meluaskan dampak baiknya.

Guru dapat menyesuaikan kegiatan-kegiatan dalam kerangka proyek ini.

Jika memungkinkan adanya kerjasama dengan sekolah-sekolah di daerah lain, akan sangat memperkaya pengalaman para peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan karena bentuk pembelajaran dalam proyek ini adalah perpaduan luring dan daring.

Cara Penggunaan Perangkat Ajar Proyek ini

Perangkat ajar (toolkit) ini dirancang untuk membantu guru SD (Fase C) yang berada di sekolah penggerak untuk melaksanakan kegiatan yang mengusung tema Kearifan Lokal.

Di dalam perangkat ajar untuk proyek “Tutur Bermakna Selaksa Kisah” ini, ada 17 (tujuh belas) aktivitas yang saling berkaitan. Tim Penyusun menyarankan agar proyek ini dilakukan pada semester pertama kelas VI karena aktivitas yang ditawarkan disusun sedemikian rupa agar peserta didik tidak berhenti pada pengetahuan tentang tradisi lisan tapi juga menumbuhkan minat untuk menggali lebih jauh kearifan lokal yang terkandung di dalamnya hingga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya bagian dari jati dirinya.

Waktu yang direkomendasikan untuk pelaksanaan proyek ini adalah 1 (satu) semester, dengan total kurang lebih 75 jam pelajaran. Sebaiknya ada jeda waktu antar aktivitas agar di satu sisi para guru mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan persiapan materi untuk memantik diskusi dan refleksi peserta didik. Peserta didik juga mempunyai waktu untuk berpikir, berefleksi, dan menjalankan masing-masing aktivitas dengan baik.

Namun demikian, tim penyusun memahami bahwa kondisi tiap sekolah berbeda-beda. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah mempunyai kebebasan dan kewenangan untuk menyesuaikan jumlah aktivitas, alokasi waktu per aktivitas, dan apakah semua aktivitas diselesaikan dalam waktu singkat atau disebar selama satu semester/satu tahun ajar. Materi ataupun rancangan aktivitas juga bisa disesuaikan agar proyek bisa berjalan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah juga kondisi daerah tempat sekolah berdiri. Kami juga akan memberikan saran praktis dan alternatif pelaksanaan beberapa aktivitas, serta rekomendasi aktivitas pengayaan, jika diperlukan.



Tutur Bermakna Selaksa Kisah

Pengenalan Tema

Capaian: Peserta didik memahami seluk beluk tema yang menjadi olahan proyek

I. Dulu dan sekarang

LURING

TUJUAN:

Membangun kesadaran tentang perubahan dalam moda komunikasi yang berdampak pada tradisi lisan

Waktu: 2JP

Alat bahan:

Foto-foto terkait pokok bahasan, lembar refleksi peserta didik

Peran guru:

Narasumber dan Fasilitator

Persiapan:

1. Guru menyiapkan foto yang menggambarkan tradisi lisan (kelompok anak yang sedang mendengarkan dongeng dari satu orang dewasa) dan foto teknologi komunikasi modern (anak menggunakan laptop atau gawai).



2. Guru memilihkan cara diskusi yang paling tepat untuk kelasnya (bisa dalam forum kelas atau dalam kelompok kecil)
3. Guru menyiapkan pertanyaan pemantik untuk menggulirkan diskusi.
4. Guru menyiapkan satu cerita rakyat untuk disampaikan, pilihkan yang sesuai tahapan usia peserta didik. Misalnya, *Cinderelas*, *Asal Usul Aksara Jawa*, *Timun Mas*. Contoh cerita terlampir.

Tips untuk Guru:

Berdasarkan pengenalan kelas, Guru dapat memilihkan bentuk diskusi yang paling tepat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Jika peserta didik sudah mempunyai kemampuan untuk diskusi kelompok secara mandiri, mereka dapat diminta untuk merumuskan jawaban pertanyaan pemantik lalu mempresentasikannya .

Alternatifnya:

- Diskusi dalam forum kelas dipimpin oleh guru.
- Diskusi dibagi jadi dua sesi. Sesi pertama diskusi forum besar untuk pembahasan dampak kemajuan teknologi terhadap tradisi lisan. Sesi kedua berupa diskusi kelompok untuk bahasan tradisi lisan penuturan cerita rakyat secara spesifik.

Referensi untuk Guru:

- <https://minds-in-bloom.com/10-classroom-discussion-techniques/>
- <https://www.readingandwritinghaven.com/12-powerful-discussion-strategies-to-engage-students/>
- <https://www.edutopia.org/blog/make-class-discussions-more-exciting-richard-curwin>

Pelaksanaan:

1. Guru menunjukkan dua foto yang sudah disiapkan dan membuka diskusi untuk mengawali proyek.
2. Peserta didik didorong untuk membahas fenomena globalisasi dan modernisasi yang saat ini banyak mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Guru membuka diskusi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terutama yang berkaitan dengan kearifan lokal dan tradisi lisan. Pertanyaan pemantik dapat digunakan untuk menggulirkan diskusi:
 - Perubahan apa saja yang kamu rasakan dari masa kecil hingga sekarang, terkait bentuk komunikasi?
 - Cara berkomunikasi atau alat komunikasinya yang berbeda? Bagaimana pendapatmu tentang hal tersebut?
 - Apakah dalam keseharianmu atau dalam keluargamu masih ada tradisi lisan? Mengapa demikian?
3. Pertanyaan-pertanyaan berikutnya lebih mengarahkan pada pendapat-pendapat peserta didik tentang tradisi lisan berupa penuturan cerita rakyat yang membahas pesan-pesan kearifan lokal:
 - Bagaimana pendapatmu dengan bentuk tradisi lisan yang berkaitan dengan penyampaian pesan-pesan kearifan lokal?
 - Menurutmu mengapa dan bagaimana tradisi lisan bisa berkembang sebagai bentuk penyampaian pesan-pesan kearifan lokal di masa lalu?
4. Kesimpulan dari hasil diskusi disampaikan kembali sebagai penutup (dari forum besar ataupun dari kelompok).
5. Kegiatan ditutup dengan satu cerita rakyat yang disampaikan secara lisan oleh Guru.

Tugas:

1. Peserta didik mengisi refleksi pribadi tentang pengalaman tradisi lisan terutama yang berkaitan dengan penuturan cerita rakyat yang membawa pesan-pesan kearifan lokal.
2. Lakukan inkuiri di rumah terhadap tradisi lisan penuturan cerita rakyat. Carilah minimal 3 responden dengan kelompok usia yang berbeda (lansia, dewasa, dewasa muda, remaja) dari anggota keluarga. Buatlah pencatatan hasil inkuiri tersebut.
3. Kumpulkan paling sedikit dua cerita rakyat yang sering dikisahkan dalam keluargamu secara lisan.

Suwidak Loro – Cerita Rakyat Jawa Tengah

<https://kakdikta.blogspot.com/2018/04/contoh-narrative-text-tentang-suwidak.html>

Pada jaman dahulu kala, hiduplah seorang gadis dengan penampilan yang jelek di sebuah desa kecil di Jawa. Namanya adalah Suwidak Loro yang berarti “enam puluh dua” dalam Bahasa Jawa. Itu merupakan nama panggilan karena dia hanya memiliki enam puluh dua helai rambut di kepala nya. Dia tinggal bersama ibu nya yang sangat mencintainya. Meski dia tidak cantik, ibunya tidak pernah berhenti memuji nya setiap malam.

Setiap kali Suwidak Loro beristirahat di malam hari, ibunya akan selalu menyanyikan sebuah lagu tentangnya. Dia berkata dalam lagu nya “Suwidak Loro, anakku tersayang. Kamu adalah gadis paling cantik. Aku harap kamu akan menikahi seorang raja suatu hari nanti”. Dia terus mengulang ulang lagu itu dari malam hingga subuh setiap hari. Ibu Suwidak Loro tidak menyadari bahwa suara nya mengganggu beberapa tetangganya setiap malam. Mereka tidak bisa tidur dengan tenang karena suara nya sangat kencang. Suatu hari, salah seorang tetangganya datang ke rumahnya dan mengeluh tentang kebiasaannya menyanyikan lagu itu. Tetangga itu juga mengatakan bahwa harapannya di dalam lagu tersebut tidak akan pernah terjadi karena penampilan Suwidak Loro. Ibu Suwidak Loro tidak mendengarkan tetangganya dan dia tetap saja melakukan hal itu. Menyadari bahwa keluhannya tidak berdampak apa-apa, sang tetangga pergi ke istana dan melaporkan masalah itu pada raja. Sang tetangga bertemu dengan raja di ruang utama dan berkata “Yang Mulia, mohon terima permintaan maaf saya. Saya datang ke sini untuk melaporkan sebuah masalah”. Sang raja menjawab

“Silahkan duduk wargaku. Sekarang ceritakan padaku apa yang ingin kau bicarakan?”

Setelah itu sang tetangga menjelaskan semuanya “Terimakasih Yang Mulia. Saya ingin membicarakan tentang seorang wanita tua yang tinggal di sebelah rumah saya. Saya tidak bisa tidur dengan nyenyak hampir setiap malam karena dia selalu bernyanyi dari malam hingga subuh. Selain itu, lagunya sangat membosankan karena dia terus saja mengatakan hal yang sama dalam lagu nya setiap malam”. Sang raja menjadi penasaran dan bertanya “Seperti apa lagunya? Apa kamu bisa menyanyikannya untuk saya?”. Sang tetangga pun menjawab pertanyaan sang raja “Sepertinya saya bisa mencoba jika anda menginginkannya, Yang Mulia” dan kemudian sang tetangga mencoba menyanyikan lagu itu “Suwidak Loro, anakku tersayang. Kamu adalah gadis paling cantik. Aku harap kamu akan menikahi seorang raja suatu hari nanti”.

Sang raja menjadi semakin penasaran setelah mendengar cerita itu. Dia berpikir bahwa cerita itu mungkin saja benar karena jika gadis dalam lagu itu tidak secantik yang dikatakannya, ibunya tidak akan berharap dia akan menikahi seorang raja, jadi sang raja memutuskan untuk meminta Patihnya untuk pergi ke desa dan melamar Suwidak Loro untuk menjadi istrinya.

Keesokan harinya, Patih dan beberapa prajurit menyiapkan beberapa hadiah pernikahan yang akan mereka bawa ke rumah Suwidak Loro. Mereka juga membawa pakaian pengantin yang bagus dan sebuah kereta kuda untuk menjemput Suwidak Loro. Saat semuanya sudah siap, mereka berangkat ke kampung di mana Suwidak Loro tinggal. Saat mereka sampai di desa itu, Patih memerintahkan salah seorang dari prajuritnya untuk pergi ke rumah Suwidak Loro untuk memastikan Suwidak Loro dan ibunya telah siap menyambut mereka.

Sang prajurit pergi ke rumah itu dan bertemu dengan ibu Suwidak Loro. Dia menjelaskan kepadanya bahwa sang raja telah mengirim Patihnya dan beberapa prajurit untuk melamar Suwidak Loro dan jika dia dan anaknya menerima lamaran itu, mereka telah siap untuk membawa Suwidak Loro ke istana. Ibu Suwidak Loro tidak mengizinkan sang prajurit pergi bersama Suwidak Loro. Dia mengatakan bahwa anaknya sangat cantik hingga orang biasa tidak boleh melihatnya. Setelah itu dia meminta untuk bertemu dengan Patih dan sang prajurit mengantarkannya.

Di hadapan sang Patih, ibu Suwidak Loro menjelaskan alasan mengapa dia tidak mengizinkan sang prajurit membawa anaknya. Dia meminta sang Patih untuk menyerahkan pakaian pengantin kepadanya dan mengirimkan beberapa prajurit untuk membawa kereta kuda itu ke rumahnya agar dia bisa mempersiapkan Suwidak Loro sendiri. Dia juga mengatakan bahwa tidak ada yang boleh melihat ke dalam kereta kuda hingga mereka tiba di istana. Sang Patih menyetujui permintaannya selama dia menerima lamaran itu. Ibu Suwidak Loro kembali ke rumah dengan segera dan ketika dia sampai di rumah dia bergegas memanggil anaknya dan menjelaskan kepadanya tentang lamaran itu. Suwidak Loro sangat terkejut dan gembira saat mendengar berita itu. Setelah itu ibu Suwidak Loro membantu nya memakai pakaian pengantin itu dan dia juga memberikan sedikit riasan padanya. Saat mereka telah selesai melakukan persiapan, Suwidak Loro masuk kedalam kereta kuda. Sebelum dia pergi dengan para prajurit dan Patih ke istana, ibu nya mengatakan sesuatu “Anakku, jangan pernah kau buka tirai ini atau menunjukkan dirimu kepada siapapun sebelum kamu tiba di istana. Aku sangat berharap sang raja akan menjadikanmu istrinya dan aku selalu berdoa untuk kebahagiaanmu.

Ini makanan kesukaanmu supaya kamu tidak kelaparan di perjalanan”. Suwidak Loro menjawab perkataan ibu nya “Terimakasih ibu, aku akan selalu mengingat apa yang kau katakan”. Setelah itu mereka saling berpamitan karena ibu Suwidak Loro tidak ikut pergi bersama mereka ke istana. Para prajurit membawa kereta kuda itu pada Patih dan mereka berangkat ke istana.

Dalam perjalanan, seorang dewi yang sangat cantik tiba-tiba muncul di dalam kereta kuda. Dewi itu mengatakan bahwa dia sangat lapar dan dia mencium aroma makanan milik Suwidak Loro. Dia meminta makanan itu dari Suwidak Loro, namun Suwidak Loro menolak dan berkata “Maafkan aku Dewi, aku tidak bisa memberimu makanan ini karena ini adalah hadiah dari ibuku”. “Namun aku sangat lapar. Tolong berilah aku makanan itu dan aku akan memberikan apapun sebagai gantinya.”, kata Dewi itu. Suwidak Loro memikirkan hal itu sebentar dan kemudian dia berkata, “Baiklah, kalau kamu menginginkan makanan ini aku akan memberikannya padamu, namun aku ingin wajah cantikmu sebagai gantinya”. Sang Dewi itu pun menyetujui dan berkata “Baiklah, aku akan memberikan wajahku untukmu”. Setelah itu mereka bertukar wajah dan akhirnya Suwidak Loro menjadi sangat cantik.

Ketika Suwidak Loro, Patih dan prajurit tiba di istana, sang raja telah menunggu pengantin wanitanya di depan gerbang. Dia menyambut mereka dan meminta Suwidak Loro untuk keluar dari kereta kuda. Dia sangat terkejut dan bahagia ketika dia melihat Suwidak Loro dan dia berkata “Kamu sangat cantik, tepat seperti yang dikatakan dalam lagu itu”. Setelah itu, mereka menyelenggarakan pesta pernikahan dan mereka mengundang semua orang di kerajaan itu, termasuk ibu Suwidak Loro dan tetangga yang melaporkan tentang Suwidak Loro dan ibunya pada raja. Sang raja memberikan imbalan pada tetangga Suwidak Loro itu. Setelah itu Suwidak Loro, ibunya, dan sang raja hidup bahagia selamanya di istana.

Lembar Refleksi Awal [contoh]

Nama:
Kelas:

	Tidak pernah	Sesekali	Sering	Sangat sering
Ibu/bapak/nenek/kakek mendongeng di rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Aku suka/tertarik membaca/mendengarkan cerita rakyat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Aku mendengar/membaca cerita rakyat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Aku mengerti pesan-pesan yang terkandung dalam cerita rakyat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Aku menerapkan pesan-pesan dalam cerita rakyat dalam keseharian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Pendapatku tentang tradisi lisan

Pendapatku tentang cerita rakyat

Pendapatku tentang dampak teknologi komunikasi modern terhadap tradisi lisan penuturan cerita rakyat

2.
**Lacak Jejak
Tradisi Lisan**

DARING

TUJUAN:

Membangun kesadaran tentang keterlibatan diri dan keluarga dalam pelestarian tradisi lisan penuturan cerita rakyat

Waktu: 5 JP

Alat bahan:

Lembar pencatatan hasil inkuiri

Peran guru:

Fasilitator

Persiapan:

1. Lembar pencatatan hasil inkuiri
2. Guru menyiapkan satu cerita rakyat untuk dibawa di akhir kegiatan.

Pelaksanaan:

1. Pertemuan daring dilakukan setelah satu minggu dari penugasan. Peserta didik diminta untuk melaporkan hasil inkuiri yang sudah berhasil dilakukan.
2. Diskusi dilakukan untuk kendala dan pencapaian yang dialami dalam proses pengerjaan tugas. Guru dan peserta didik lain bisa memberikan masukan sebagai solusi.
3. Peserta didik diminta untuk membuat strategi untuk langkah-langkah lanjutan untuk penuntasan tugas.
4. Peserta didik berbagi pengalaman menarik dan hal-hal penting yang mereka temukan selama pengerjaan tugas.
5. Guru menutup kegiatan dengan mendongengkan satu cerita rakyat.

Tugas:

1. Laporan tertulis dengan format yang telah diberikan. Boleh menambahkan poin-poin yang menurut para peserta didik penting dijadikan pengetahuan bersama. Olahannya bisa disesuaikan dengan kesiapan setiap sekolah/kelas. Presentasi digital bisa jadi salah satu alternatif.
2. Cerita rakyat yang berhasil dikumpulkan dituliskan kembali dalam bentuk digital agar bisa dibaca peserta didik lain.

Umpan Balik:

1. Apresiasi terhadap hasil pengerjaan peserta didik
2. Masukan untuk poin-poin penjelasan yang perlu lebih rinci.

**Catatan Hasil Inkuiri
[contoh]**

Nama:
Kelas:

Data responden

Nama:

Usia:

Hubungan dengan peserta didik:

Suku:

Hasil inkuiri:

Pengalaman tradisi lisan penuturan cerita rakyat paling sering, paling berkesan bagi responden (Adiksimba/5W1H):

Dampak dari pengalaman itu bagi responden:

Pendapat pelaku inkuiri terhadap hasil inkuiri ini:

3. Presentasi Hasil Lacak Jejak Tradisi Lisan

LURING

TUJUAN:

Berbagi hasil inkuiri untuk menambah sudut pandang rekan peserta didik terkait tema.

Waktu: 3 JP

Alat bahan:

Materi presentasi individual peserta didik

Peran guru:

Fasilitator

Persiapan

1. Guru mengatur waktu pertemuan daring dan mengingatkan tata cara pertemuan yang baik.
2. Guru menyiapkan lembar refleksi tugas
3. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang untuk proses pengolahan data

Pelaksanaan

1. Setiap peserta didik mendapatkan waktu untuk melakukan presentasi singkat tentang hasil inkuiri yang sudah dilakukannya di rumah, masing-masing mendapatkan 5 menit.
2. Beri kesempatan untuk tanya jawab antar peserta didik.
3. Guru menjelaskan tentang pengolahan, pengorganisasian, dan penyajian data sehingga bisa digunakan untuk mendapatkan kesimpulan. Hasil ini kemudian menjadi bahan presentasi yang dikumpulkan oleh setiap kelompok dan diolah sehingga bisa menjadi kesimpulan kelas.
4. Guru menutup kegiatan dengan mendongengkan satu cerita rakyat.

Tugas

1. Kesimpulan umum dibuat per kelompok berdasarkan data yang diperoleh dari inkuiri seluruh peserta didik satu kelas. Bentuknya bisa berbagai jenis diagram yang menggambarkan persentase data yang berhasil dikumpulkan peserta didik. Dari data kelompok jadi data kelas
2. Setiap peserta didik membuat pemetaan pengetahuan diri tentang tradisi lisan penuturan cerita rakyat mengacu pada pertanyaan berikut:
 - Apa yang aku sudah tahu?
 - Apa yang aku ingin tahu?
 - Bagaimana aku mencari tahu tentang hal itu?
 - Apa yang aku pelajari dalam prosesnya?

Indikator Asesmen untuk Presentasi Daring

Sistematika perumusan informasi:

- Informasi berdasarkan hasil inkuiri disampaikan secara runtut.

Penyampaian informasi:

- Pilihan diksi yang tepat dan susunan kalimat yang lugas digunakan untuk menyampaikan informasi dengan jelas.
- Suara, intonasi, kontak mata terjaga dengan baik
- Memanfaatkan waktu dengan presentasi dengan baik.

Interaksi dengan pendengar:

- Merespon pertanyaan pendengar dengan baik.
- Merespon permintaan pendengar dengan tepat. Misalnya, permintaan untuk mengeraskan suara, mengulangi informasi tertentu.



Lembar Catatan proyek [contoh]

Nama:

Kelas:

Pemetaan Pengetahuan

Apa yang aku sudah tahu?

Apa yang aku ingin ketahui?

Bagaimana aku mencari tahu?

Apa yang aku pelajari?

Refleksi Kegiatan bersama Narasumber

Yang kulihat:



Yang kudengar:



Yang kurasakan:



Yang kupikirkan:



Pertanyaan-pertanyaan yang muncul:



Hal baru yang kudapatkan:

Hal menarik yang kudapatkan:

Hal penting yang kutemukan:

Aku terdorong untuk melakukan hal berikut ini:

Rubrikasi Asesmen untuk Presentasi Daring

	Awal Perkembangan	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Sistematika perumusan informasi:	Informasi terbatas	Informasi terbatas tapi bisa disampaikan secara runtut	Informasi memadai dan bisa disampaikan secara runtut	Informasi beragam dan mendalam, disampaikan secara jelas dan runtut.
Penyampaian informasi:	Informasi belum bisa tersampaikan secara jelas karena susunan dan pilihan bahasa belum tepat. Suara, intonasi, kontak mata terbatas. Presentasi sangat singkat	Informasi mulai tersampaikan dengan jelas karena pilihan dan susunan bahasa sudah lebih berkembang. Suara, intonasi, kontak mata sudah lebih terkendali. Presentasi kurang atau lebih sedikit dari alokasi waktu	Informasi tersampaikan dengan jelas, didukung pilihan dan susunan bahasa yang baik. Suara, intonasi, kontak mata selalu terkendali. Presentasi sesuai alokasi waktu	Informasi tersampaikan dengan sangat jelas, pilihan dan susunan bahasa mendukung pembawaan yang bisa menangkap perhatian pendengar. Suara, intonasi, kontak mata selalu terkendali. Presentasi sesuai alokasi waktu
Interaksi dengan pendengar:	Interaksi dengan pendengar minim.	Interaksi dengan pendengar sudah muncul tapi kadang gugup atau bingung memunculkan respon yang tepat.	Interaksi dengan pendengar sudah memadai dan sesuai responnya sudah tepat	Interaksi dengan pendengar sudah menunjukkan kepekaan untuk membangun suasana dan respon terhadap kebutuhan pendengar sudah muncul

LURING

TUJUAN:

Memberikan pengalaman tradisi lisan penuturan cerita rakyat & menambah wawasan tentang cerita rakyat sebagai warisan budaya tak benda

Waktu: 3 JP

Alat bahan:

Lembar pemetaan

Peran guru:

Fasilitator dan Pendamping

Persiapan:

1. Guru mengundang narasumber yang mempunyai kapasitas dalam menuturkan cerita rakyat secara lisan dan narasumber yang berkompeten menjelaskan tentang seluk beluk warisan budaya tak benda.
2. Penataan kelas dilakukan untuk memfasilitasi pertemuan interaktif antara narasumber dan para peserta didik. Peralatan yang diperlukan untuk presentasi para narasumber diupayakan untuk penyediaannya

Pelaksanaan:

1. Pemaparan materi oleh narasumber tentang warisan budaya tak benda terutama kekuatan cerita rakyat sebagai media penyampaian pesan-pesan kearifan lokal
2. Peserta didik melakukan tanya jawab terhadap materi, pengalaman, dan pendapat narasumber, peserta didik dapat menggunakan lembar pemetaan pengetahuan diri yang telah mereka buat sebelumnya.
3. Narasumber menuturkan satu cerita rakyat.
4. Peserta didik mengajukan tanggapan, pendapat, dan pertanyaan seputar penuturan cerita rakyat dan pengalaman narasumber.

Tugas:

Peserta didik menuliskan refleksi terhadap pengalamannya bersama narasumber. Pertanyaan pemantik:

1. Bagaimana pengalamanmu menyimak penuturan para narasumber?
2. Hal baru, hal menarik, dan hal penting apa saja yang kamu dapatkan dari penuturan para narasumber?
3. Pertanyaan lanjutan apa saja yang muncul dalam dirimu setelah menyimak penuturan para narasumber?
4. Kamu terdorong untuk melakukan hal apa, terkait dengan pelestarian tradisi lisan penuturan cerita rakyat berdasarkan pengalaman hari ini?



Asesmen Formatif untuk Sub-elemen Antarfase Kebinekaan Global
[diisi peserta didik 1-2 kali dalam rangkaian kerja kelompok]

	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Tradisi lisan masih merupakan bagian dari keseharian di sekolah dan lingkungan rumahku.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Tradisi lisan salah satunya adalah penuturan cerita rakyat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Cerita rakyat membawa pesan kearifan lokal yang menjadi jati diri bangsa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Menuturkan cerita rakyat adalah salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan dan mengajarkan kearifan lokal pada generasi baru.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Terkikisnya tradisi lisan penuturan cerita rakyat akan berdampak pada keberlanjutan penerapan nilai-nilai kebangsaan kita.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Tradisi lisan merupakan warisan budaya tak benda yang perlu dilestarikan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pelestarian tradisi lisan penuturan cerita rakyat perlu keterlibatan lintas generasi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ragam cerita rakyat daerah yang sangat banyak akan menyulitkan upaya menyampaikan kearifan lokal dari generasi ke generasi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kita harus menerapkan semua kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat yang kita dengar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Cerita rakyat muncul dari perbedaan budaya dan alam, tapi tetap punya nilai-nilai yang universal.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



Tutur Bermakna Selaksa Kisah

Pemetaan Masalah

Capaian: Peserta didik memetakan permasalahan terkait tema yang paling relevan untuk dicarikan solusinya

5. Olah Oleh-oleh

LURING

TUJUAN:

Mengolah informasi menjadi data kualitatif/kuantitatif yang bisa dijadikan dasar pemetaan masalah

Waktu: 2 JP

Alat bahan:

Peran guru:
Fasilitator

Persiapan:

1. Guru memilihkan cara diskusi yang paling tepat untuk kelasnya.
2. Guru menyiapkan pertanyaan pemantik untuk menggulirkan diskusi

Pelaksanaan:

1. Kegiatan diawali dengan permainan "Tebak Tokoh dan Cerita" (petunjuk terlampir)
2. Para peserta didik lalu berkelompok dan mendiskusikan pengalaman dan pemahaman mereka terhadap tradisi lisan penuturan cerita rakyat setelah menyimak pemaparan narasumber di kegiatan sebelumnya. Pertanyaan pemantik untuk menggulirkan diskusi:
 - Hal baru, menarik, dan penting apa saja yang kamu dapatkan terkait tradisi lisan dan penuturan cerita rakyat?
 - Apa saja kelebihan dan kekurangan tradisi lisan penuturan cerita rakyat?
 - Mengapa cerita rakyat dikategorikan sebagai warisan budaya tak benda? Benarkah menurutmu perlu dilestarikan?
 - Bagaimana sebenarnya minat generasi saat ini, terutama peserta didik usia SD, terhadap cerita rakyat?
 - Pernahkah kamu mendapatkan pesan kearifan lokal berkesan dari cerita rakyat? Lalu apa yang ingin kamu lakukan setelahnya?
 - Mengapa cerita rakyat perlu dilestarikan? Bagaimana menumbuhkan apresiasi di kalangan peserta didik SD dan memunculkan keinginan untuk berpartisipasi dalam proses pelestariannya?
 - Apa kekuatan tradisi lisan dan penuturan cerita rakyat dibandingkan dengan media sosial dan digital?
2. Dalam kelompok, para peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi.
3. Setiap kelompok mempresentasikan kesimpulan hasil diskusi.
4. Kelompok lain mendapatkan kesempatan untuk mengajukan pendapat, pertanyaan, sanggahan, dll.

Tips untuk Guru:

- Guru menjelaskan tentang peta pikiran (*mind map*), tujuan pembuatan dan kriteria penyusunannya.
- Sediakan waktu untuk mencoba membuat *mind map* dengan panduan guru, menggunakan tema yang lebih sederhana sehingga peserta didik mendapatkan gambaran penyusunan *mind map*.

Referensi untuk Guru:

- <https://www.mindmeister.com/blog/students-guide-to-mind-mapping/>
- <https://www.mindmeister.com/blog/teach-mind-mapping/>
- <https://www.ruangguru.com/blog/belajar-cepat-dengan-mindmap>
- <https://duniapendidikan.co.id/mind-map/>

Pemmainan “Tebak Cerita”

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok beranggota 3-4 orang.
2. Setiap kelompok memilih satu cerita rakyat dan menentukan hal yang akan disajikan dalam tebak-tebakan, misalnya: nama tokoh atau judul cerita.
3. Peserta didik lalu berkumpul kembali lalu secara bergiliran setiap kelompok maju ke depan kelas.
4. Peserta didik yang lain mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok yang sedang mendapatkan giliran. Setiap orang mendapatkan giliran bertanya satu kali untuk bisa menebak tokoh atau judul cerita teman mereka.
5. Setelah terjawab, kelompok lain mendapatkan giliran berikutnya.



Tips untuk Guru:

- Guru memastikan peserta didik bisa menikmati permainan, meskipun riang tapi tetap tertib.
- Ingatkan kembali para peserta didik tentang tata cara bertanya dan menjawab yang baik.
- Guru bisa meminta peserta didik untuk membahasakan kembali jika ada pertanyaan atau jawaban yang kurang jelas.
- Guru memastikan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan bertanya dan menjawab secara proporsional.
- Dalam permainan ini, bisa juga diganti dengan menampilkan pantomime atau gambar yang bisa ditebak cerita atau tokohnya

Tugas:

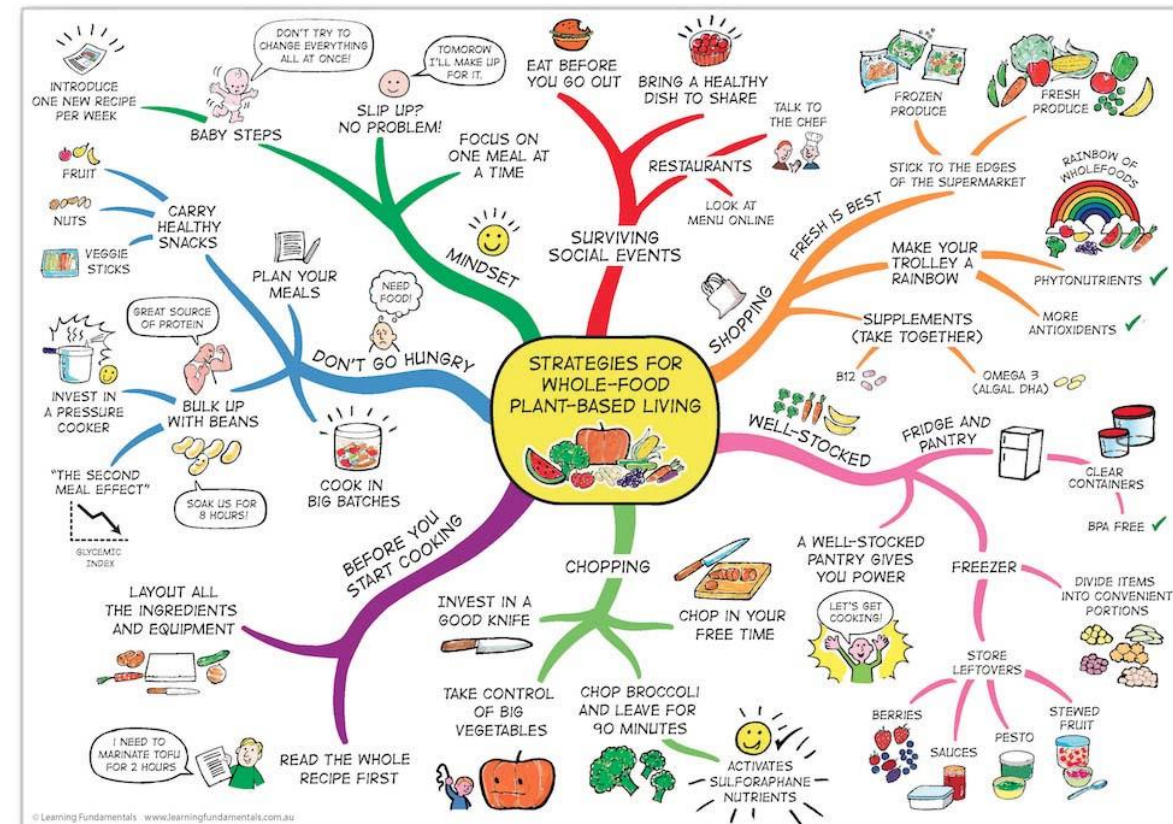
1. Setiap peserta didik membuat peta pikiran (*mind map*) yang menyajikan informasi berikut:
 - Cerita rakyat
 - Tradisi lisan dan kearifan lokal, keberlanjutannya dalam masyarakat Indonesia
 - Warisan budaya tak benda, jati diri, dan cara hidup bangsa
 - Permasalahan yang muncul terhadap tradisi lisan setelah terjadinya kemajuan teknologi
 - Alasan pentingnya pelestarian warisan budaya
2. Peserta didik boleh menambahkan informasi lain yang menurutnya penting dan menarik.

Umpan Balik:

1. Guru memberikan masukan untuk *mind map* para peserta didik
2. Alokasikan waktu agar para peserta didik bisa saling melihat *mind map* buatan mereka.

Indikator Asesmen untuk *Mind Map* peserta didik:

- *Mind map* mencakup informasi yang diminta
- Pengelompokan dan keterhubungan informasi tepat.
- Keluasan dan kedalaman informasi sesuai dengan tahapan peserta didik (ditentukan pengenalan Guru terhadap kemampuan para peserta didiknya).
- Penambahan informasi kontekstual.



Rubrikasi Asesmen untuk *Mind Map*

Awal Perkembangan	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Informasi yang diminta baru sebagian kecil yang disajikan.	Sebagian besar informasi yang diminta tersaji dalam <i>mind map</i>	Seluruh informasi yang diminta lengkap dalam <i>mind map</i>	Seluruh informasi yang diminta tersaji dalam <i>mind map</i> , disertai dengan tambahan-tambahan yang kontekstual
Pengelompokan dan keterhubungan informasi baru sebagian kecil yang logis dan kontekstual	Sebagian besar pengelompokan dan keterhubungan informasi logis dan kontekstual	Semua pengelompokan dan keterhubungan informasi logis dan kontekstual	Semua pengelompokan dan keterhubungan informasi logis dan kontekstual, bisa menemukan pengelompokan dan keterhubungan baru
Informasi belum beragam dan/atau mendalam	Informasi mendalam dan/atau beragam mulai muncul	Informasi sudah mendalam dan beragam	Informasi sangat mendalam dan beragam

6. Menggali Cerita Rakyat

DARING

TUJUAN:

Menggali tradisi lisan penuturan cerita rakyat di lingkup keluarga dan menemukan benang merah kearifan lokal turun temurun

Waktu: 5 JP

Alat bahan:

Format resensi cerita

Peran guru:

Fasilitator dan Supervisor

Persiapan:

1. Guru menentukan kriteria cerita rakyat yang cocok untuk tahapan pemahaman dan olahan peserta didik kelasnya.
2. Guru menyiapkan format resensi.
3. Guru mengatur jadwal pelaporan hasil pekerjaan dan pengumpulan resensi cerita.

Pelaksanaan:

1. Guru menjelaskan bentuk dan fungsi resensi cerita.
2. Setiap peserta didik membaca satu atau lebih cerita rakyat dari buku fisik atau buku digital dalam seminggu.
3. Setiap peserta didik membuat dan mengumpulkan resensi untuk setiap cerita yang dibacanya. Guru memberikan format standar yang bisa dimodifikasi oleh peserta didik dalam berbagai bentuk sesuai kreativitas masing-masing (bisa bentuk fisik atau digital).
4. Peserta didik boleh menambahkan informasi lain yang dirasa penting, menarik, dan baru.
5. Pertemuan daring dijadwalkan seminggu sekali untuk cek kemajuan pengerjaan.
6. Kegiatan ditutup dengan dongeng cerita rakyat oleh Guru.

Tugas:

1. Pengumpulan hasil resensi cerita dan pelaporan proses pengerjaannya dilakukan setiap minggu.
2. Peserta didik saling baca hasil resensi teman-temannya.

Umpan Balik:

Guru memberikan apresiasi untuk hasil resensi peserta didik. Jika ada perbaikan yang perlu dilakukan, Guru memberikan poin-poin masukan.

Tips Untuk Guru:

- Untuk memastikan kecocokan cerita rakyat dengan tahapan usia dan kematangan peserta didik, Guru menyusun kriteria. Misalnya:
 1. Cerita rakyat yang tidak melibatkan kekerasan
 2. Cerita rakyat yang mengusung toleransi terhadap perbedaan gender, kemampuan, dll
 3. Cerita rakyat yang tidak terlalu mendalam menyinggung relasi perempuan dan laki-laki/seksualitas.
 4. Cerita rakyat yang mempunyai peran protagonist dan antagonis yang jelas
 5. Cerita rakyat yang diakhiri dengan penyelesaian yang baik.
 6. Cerita rakyat yang mengandung kearifan lokal yang relevan diterapkan di masa sekarang.
- Guru dapat bekerjasama dengan orang tua dalam menyeleksi bacaan tersebut. Salah satu contoh cerita rakyat yang memadai untuk tahapan usia SD adalah *Timun Mas*, *Si Leungli*, dan *Si Pahit Lidah*.
- peserta didik dapat menunjukkan buku cerita rakyat pilihannya kepada Guru dan orang tua untuk ditelaah terlebih dahulu sebelum digunakan dalam tugas ini.
- Guru dapat bekerjasama dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk pembuatan dan asesmen resensi cerita rakyat.

Referensi untuk Guru:

Cerita Rakyat:

- <https://labbineka.kemdikbud.go.id/bahasa/ceritarakyat>
- <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/statik/2234>

Penyusunan Resensi:

- <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/bahasa-indonesia/contoh-resensi-buku/>
- <https://www.ruangguru.com/blog/cara-membuat-resensi-buku>

Indikator Asesmen Resensi Cerita Rakyat:

- Kelengkapan komponen resensi yang diminta.
- Pemaparan yang jelas dan kontekstual
- Pemilihan diksi, penyusunan kalimat pemaparan yang efektif.
- Tata letak dalam selaras dan estetik.



Resensi Cerita Rakyat [contoh format]

Judul cerita rakyat:

Asal daerah cerita:

Sumber cerita/data buku:

- Judul buku
- Pengarang
- Penerbit
- Tahun terbit

Ringkasan cerita:

Pendapat dan ulasan (antara lain berkaitan dengan):

- Isi cerita
- Kearifan lokal yang terkandung dalam cerita
- Hal menarik dan penting dalam cerita.
- Pembahasan yang digunakan dalam cerita.
- Kelompok usia anak yang cocok membacanya.
- Ilustrasi (jika ada).
- Hal lain yang dirasa penting untuk disertakan dalam resensi.



- Beri bintang sesuai dengan penilaian (satu bintang = kurang menarik, lima bintang = sangat menarik dan sarat makna).

Rubrikasi Asesmen Resensi Cerita Rakyat

Awal Perkembangan	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Satu sampai dua indikator asesmen terpenuhi	Tiga indikator asesmen terpenuhi	Empat indikator asesmen terpenuhi	Empat indikator asesmen terpenuhi dan ditambahi dengan komponen lain

7. Sidik Selidik Tradisi Lisan

DARING

TUJUAN:

Pemetaan permasalahan terkait warisan budaya tak benda tradisi lisan penuturan cerita lisan

Waktu: 4 JP

Alat bahan:

Peran guru:

Fasilitator,
narasumber,
konsultan, supervisor

Persiapan:

1. Guru memilihkan cara pembuatan survei yang paling tepat untuk kelasnya. Jika akan menggunakan platform generator survei daring, perlu ada kerjasama pendampingan dari orang tua karena batas umur pengguna adalah 13 tahun ke atas. Jika akan survei akan dilakukan secara fisik/langsung, perlu ada persiapan untuk perbanyak lembar survei.
2. Guru berkoordinasi dengan orang tua peserta didik dan guru dari kelas lain untuk mendukung proses pengambilan data yang dilakukan para peserta didik.
3. Guru menyiapkan contoh-contoh hasil pengolahan dan penyajian data yang baik untuk memberikan gambaran pada para peserta didik

Pelaksanaan:

1. Guru menjelaskan tentang perlunya pengumpulan data untuk meneguhkan informasi tentang fenomena yang terjadi di lingkup terdekat untuk dijadikan dasar penyelesaian masalah secara tepat. Pemaparan tentang bentuk-bentuk pengumpulan data dan pengolahannya jadi bagian penjelasan tersebut, sajikan pula contohnya.
2. Guru membagi seluruh peserta didik menjadi dua kelompok besar untuk penyusunan pertanyaan survei untuk target responden yang berbeda (peserta didik sekolah dasar dan guru serta orang tua).
3. Guru dan peserta didik menentukan tujuan masing-masing survei lalu menyusun pertanyaan-pertanyaan survei. Setiap peserta didik mengajukan 2-3 pertanyaan yang kemudian dikumpulkan dan disaring sehingga menjadi sebuah survei bersama. Guru dapat memilih aplikasi yang memungkinkan curah ide secara daring.
4. Format survei diujicobakan di kelas. Bila perlu dilakukan perbaikan agar bisa lebih efektif dan optimal dalam mendapatkan data yang dibutuhkan.

Tips untuk Guru:

- Guru mendampingi para peserta didik yang menyusun pertanyaan survei. Pastikan bahwa peserta didik sudah memahami tujuan survei dan telah menentukan target responden agar bisa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang tepat.
- Dalam linimasa kegiatan, perlu dialokasikan waktu untuk perbanyak lembar survei, penyebaran, dan pengumpulan kembali hasilnya. Waktu cadangan (*buffer time*) perlu disediakan agar kegiatan bisa berjalan dengan utuh.
- Kerjasama dengan orang tua perlu dijajaki untuk pemantauan peserta didik dalam menjalankan survei di rumah.
- Dalam laporan berkala peserta didik, Guru memantau kemajuan kerja mereka dan memberikan masukan. Jika ada kendala, Guru memandu kelompok untuk menemukan solusi bersama.

5. Dua set survei disebarkan dalam kurun waktu yang disepakati (antara 1-2 minggu). Dalam hal ini orang tua dan guru kelas lain bisa/perlu dilibatkan.
6. Guru dan peserta didik membuat linimasa penuntasan survei yang mencakup:
 - Jadwal penuntasan penyusunan pertanyaan survei.
 - Jadwal penyebaran pertanyaan survei kepada responden.
 - Jadwal pelaporan berkala
 - Jadwal pengumpulan akhir hasil survey

Tugas:

Laporan berkala dari setiap kelompok tentang kemajuan proses pengerjaan materi presentasi. Penentuan jadwalnya disepakati Guru dan peserta didik, misalnya jika seluruh survei dijadwalkan untuk selesai dalam 2 minggu, maka laporan dapat dilakukan setiap 2 hari sekali. Jika terjadi kendala yang perlu segera diatasi, peserta didik dapat mengontak guru untuk meminta bantuan di luar jadwal yang telah ditentukan.

Umpan Balik:

Umpan balik dapat dilakukan Guru selama kegiatan berlangsung dan saat pelaporan kemajuan yang rutin dilakukan, penyampaian sudut pandang dan masukan untuk efektivitas dan optimalisasi survei sehingga mendapatkan hasil yang diperlukan.

Survei Tradisi Lisan Penuturan Cerita Rakyat [contoh]:

Nama responden:

Sekolah – Kelas:

Usia responden:

☐ < 7 tahun ☐ 7-9 tahun ☐ 10-12 tahun ☐ > 12 tahun

Mendengarkan dongeng cerita rakyat

☐ tidak pernah ☐ pernah ☐ sering ☐ sangat sering

Penutur cerita rakyat yang pernah didengar adalah

☐ orang tua ☐ kakek nenek ☐ guru ☐ orang lain

Terhadap cerita rakyat, saya

☐ kurang berminat ☐ biasa saja ☐ berminat ☐ sangat berminat

Karena

Cerita rakyat membawa pesan kearifan rakyat, saya

☐ baru tahu ☐ tahu tapi tidak mengerti ☐ sudah tahu dan mengerti ☐ tahu, mengerti, menjalankan

Saya ingin (pilih lebih dari satu):

☐ bisa mendengar lebih banyak cerita rakyat ☐ bisa mendongengkan cerita rakyat ☐ bisa mengerti pesan yang dibawa cerita rakyat ☐ bisa menjalankan pesan yang dibawa cerita rakyat

Asesmen Formatif untuk Sub-elemen Antarfase Kebinekaan Global
[diisi peserta didik 1-2 kali dalam rangkaian kerja kelompok]

	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Tradisi lisan masih merupakan bagian dari keseharian di sekolah dan lingkungan rumahku.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Tradisi lisan salah satunya adalah penuturan cerita rakyat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Cerita rakyat membawa pesan kearifan lokal yang menjadi jati diri bangsa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Menuturkan cerita rakyat adalah salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan dan mengajarkan kearifan lokal pada generasi baru.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Terkikisnya tradisi lisan penuturan cerita rakyat akan berdampak pada keberlanjutan penerapan nilai-nilai kebangsaan kita.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Tradisi lisan merupakan warisan budaya tak benda yang perlu dilestarikan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pelestarian tradisi lisan penuturan cerita rakyat perlu keterlibatan lintas generasi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ragam cerita rakyat daerah yang sangat banyak akan menyulitkan upaya menyampaikan kearifan lokal dari generasi ke generasi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kita harus menerapkan semua kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat yang kita dengar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Cerita rakyat muncul dari perbedaan budaya dan alam, tapi tetap punya nilai-nilai yang universal.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

8. Hasil Sidik
Selidik Tradisi
Lisan

DARING LURING

TUJUAN:
Pengolahan data
hasil inkuiri
sebagai dasar
untuk pencarian
solusi dari
permasalahan
yang telah
dipetakan

Waktu: 4 JP

Alat bahan:

Peran guru:
Fasilitator,
narasumber,
konsultan,
supervisor

Persiapan:

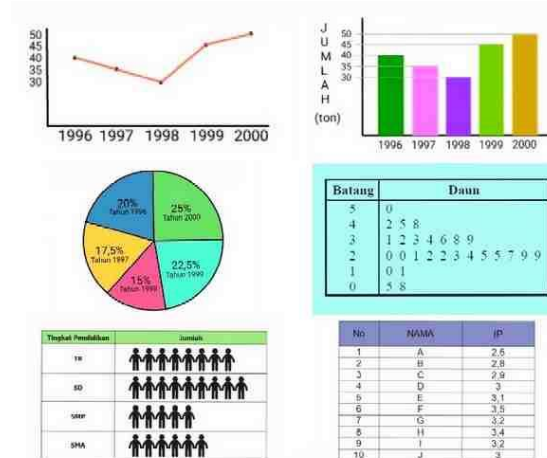
1. Guru menyiapkan contoh-contoh pengorganisasian dan penyajian data yang bisa menguatkan pemahaman peserta didik.

Pelaksanaan:

1. Guru menjelaskan kembali tentang pengorganisasian data dan bentuk-bentuk penyajian yang bisa dipilih oleh peserta didik, membedakan dengan yang dilakukan di kegiatan lalu (presentasi hasil Lacak Jejak).
2. Peserta didik dalam kelompok mengumpulkan hasil survei dan mulai melakukan pengorganisasian serta menentukan bentuk penyajian yang paling efektif dan jelas.
3. Data hasil survei yang sudah diolah kemudian disiapkan sebagai materi presentasi. peserta didik dalam kelompok membagi peran dalam presentasi tersebut.
4. Guru menjelaskan tujuan presentasi data lalu bersama peserta didik menentukan bersama hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah presentasi.
5. Latihan presentasi dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Tugas:

1. Dua kelompok peserta didik menyiapkan materi presentasi hasil pengolahan data survei. Bisa dijadwalkan kerja kelompok luring atau daring, disepakati bersama antara Guru dan peserta didik (latihan presentasi dan gladi bersih termasuk di dalamnya)
2. Masukan untuk materi dan penyampaian presentasi diberikan oleh guru dan peserta didik dari kelompok lain.



Tips untuk Guru:

- Guru dapat bekerjasama dengan guru bidang studi Matematika (untuk penjelasan materi tentang pengolahan, pengorganisasian, dan penyajian data) dan guru bidang studi Bahasa Indonesia (untuk materi teknik presentasi)

Pengorganisasian dan penyajian data yang menguatkan pemetaan masalah terkait tema:

- Menghitung berapa banyak peserta didik sekolah dasar yang masih mendapatkan pengalaman tradisi lisan penuturan cerita rakyat berdasarkan kelompok usia.
- Menghitung berapa banyak peserta didik sekolah dasar yang masih menunjukkan minat terhadap tradisi lisan penuturan cerita rakyat.
- Menghitung siapa saja yang masih memberikan pengalaman tradisi lisan penuturan cerita rakyat kepada peserta didik sekolah dasar.

Ceklis Persiapan Mendongeng [contoh]

	Tugas	Tenggat	Dikerjakan oleh
<input type="checkbox"/>	Judul cerita rakyat pilihan		
<input type="checkbox"/>	Naskah cerita rakyat		
<input type="checkbox"/>	Revisi dan perbaikan		
<input type="checkbox"/>	Penentuan peran tiap anggota kelompok		
<input type="checkbox"/>	Kebutuhan alat bantu mendongeng		
<input type="checkbox"/>	Latihan 1		
<input type="checkbox"/>	Revisi dan perbaikan 1		
<input type="checkbox"/>	Latihan 2		
<input type="checkbox"/>	Revisi dan perbaikan 2		
<input type="checkbox"/>	Latihan 3		
<input type="checkbox"/>	Revisi dan perbaikan 3		
<input type="checkbox"/>	Gladi bersih/persiapan terakhir		

9. Presentasi Sidik Selidik Tradisi Lisan

LURING

TUJUAN:

Membagikan pengetahuan dan pemetaan permasalahan terkait tema

Waktu: 2 JP

Alat bahan:

Peralatan untuk presentasi

Peran guru:

Fasilitator

Persiapan:

1. Guru dan peserta didik menentukan para undangan yang akan mengikuti presentasi para peserta didik (guru-guru dan peserta didik dari kelas lain, guru bidang studi, orang tua, para narasumber yang pernah datang, dll).
2. Guru dan peserta didik menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk presentasi sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan (laptop, layar, infocus, papan tulis, pengeras suara, kursi dll).
3. Guru dan peserta didik memastikan kesiapan presentasi lewat latihan terakhir/gladi bersih.

Pelaksanaan:

1. Setiap kelompok peserta didik mempresentasikan hasil pengolahan data survei dan menyampaikan kesimpulan yang diperoleh.
2. Para undangan mendapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, pendapat, atau sanggahan dalam segmen presentasi ini.
3. Para undangan dan guru pembimbing dapat memberikan masukan tertulis untuk setiap presentasi.
4. Di akhir kegiatan, peserta didik melakukan evaluasi dan refleksi terhadap presentasi yang telah dilakukan.

Tugas:

1. Persiapan dan finalisasi materi presentasi dan cara penyampaian.
2. Persiapan teknis, peralatan yang diperlukan.

Indikator Asesmen untuk Presentasi Luring

Sistematika perumusan informasi:

- Informasi berdasarkan hasil inkuiri disampaikan secara runtut.

Cara penyampaian informasi:

- Pilihan diksi yang tepat dan susunan kalimat yang lugas digunakan untuk menyampaikan informasi dengan jelas.
- Suara, intonasi, kecepatan berbicara terjaga dengan baik
- Memanfaatkan waktu presentasi dengan baik.

Kelengkapan presentasi:

- Menggunakan media pelengkap yang mendukung presentasi (memperjelas materi presentasi dan menangkap minat pendengar)

Gestur dan penampilan:

- Gestur terjaga dengan baik
- Kontak mata dengan pendengar terjaga sepanjang presentasi.
- Penampilan rapi.
- Tenang dan percaya diri.

Interaksi dengan pendengar:

- Merespon pertanyaan pendengar dengan baik.
- Merespon permintaan pendengar dengan tepat. Misalnya, permintaan untuk mengeraskan suara, mengulangi informasi tertentu.
- Berinteraksi dengan pendengar secara proporsional (melontarkan pertanyaan pemancing, mengonfirmasi tanggapan/pertanyaan)

Kontribusi dalam presentasi:

- Setiap anggota kelompok mengambil peran aktif proporsional dalam presentasi
- Setiap anggota bisa menanggapi atau menjawab pertanyaan.

Rubrikasi Asesmen untuk Presentasi Luring

	Awal Perkembangan	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Sistematika perumusan informasi:	Baru dapat menyampaikan 1-2 hasil inkuiri dengan runtut dan jelas	Mulai dapat menyampaikan beberapa hasil inkuiri dengan runtut dan jelas	Dapat menyamapaikan hasil inkuiri dengan jelas dan runtut	Mampu menyampaikan hasil inkuiri dengan jelas dan runtut, serta memberikan pendapat yang kontekstual
Penyampaian informasi:	Pemilihan dan susunan bahasa belum banyak membantu penyampaian informasi. Suara dan intonasi cenderung kurang jelas, kontak mata belum bisa terkendali. Presentasi sangat singkat	Pemilihan dan susunan bahasan mulai membantu penyampaian informasi. Suara, intonasi, kontak mata mulai terkendali. Presentasi kurang atau lebih dari alokasi waktu.	Pemilihan dan susunan bahasa membantu penyampaian infomasi dengan jelas dan runtut. Suara, intonasi, kontak mata selalu terkendali. Presentasi sesuai alokasi waktu	Pemilihan dan susunan bahasa sangat membantu penyampaian informasi dan pendapat secara jelas dan runtut. Suara, intonasi, kontak mata selalu terkendali. Presentasi sesuai alokasi waktu.
Kelengkapan presentasi:	Belum menggunakan	Menggunakan tapi minim	Sudah menyusun dan menggunakan	Sudah menyusun dan menggunakan, bisa mengelaborasi penggunaannya saat presentasi
Gestur dan penampilan:	Memunculkan gestur yang tidak kontekstual, penampilan belum rapi, cenderung gugup	Gestur tidak kontekstual kadang muncul, penampilan rapi, gugup tapi bisa mengendalikan diri	Gestur kontekstual, penampilan rapi, percaya diri	Gestur kontekstual, penampilan rapi, percaya diri, dan bisa menjaga fokus pendengar
Interaksi dengan pendengar:	Sangat minim	Mulai mampu merespon pendengar dengan tepat	Selalu bisa merespon pendengar dengan tepat	Selalu merespon pendengar dengan tepat, bisa menggunakan interaksi proporsional dengan pendengar untuk menguatkan penyampaian presentasi
Kontribusi dalam presentasi:	Sangat minim, kontribusi saat diarahkan	Mulai mengambil peran aktif, perlu diarahkan	Banyak memunculkan inisiatif berkontribusi secara mandiri dengan usaha terbaik	Berinisaitif tinggi untuk berkontribusi, aktif dan memunculkan usaha terbaik.



Tutur Bermakna Selaksa Kisah

Perencanaan dan Aksi

Capaian: Peserta didik menemukan solusi yang paling tepat untuk merespon masalah yang telah dipetakan, menyusun tahapan realisasi, dan menjalankan aksi nyata

10. Curah Ide

DARING

TUJUAN:

Menemukan berbagai ide solutif untuk masalah terkait tema yang telah dipetakan

Waktu: 4 JP

Alat bahan:

Peran guru:

Fasilitator,
konsultan,
supervisor

Persiapan:

1. Guru mengumpulkan 1-2 artikel yang membahas tentang terkikisnya tradisi lisan dalam masyarakat modern sebagai pemantik diskusi dan cura ide.
2. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok beranggota 4-5 orang. Komposisi anggota kelompok dipastikan memungkinkan dinamika yang saling mendukung, membangun, dan menguatkan dalam mengerjakan proyek jangka panjang.
3. Guru menentukan kelas yang akan peserta didiknya akan mendapatkan kesempatan mengalami dongeng dari setiap kelompok.

Pelaksanaan:

1. Guru mengawali kegiatan dengan "Pertanyaan Menggelitik" untuk menggugah imajinasi dan minat peserta didik untuk berpikir lebih jauh tentang tradisi lisan dan cerita rakyat. Ajukan satu pertanyaan saja dan beri kesempatan sebanyak mungkin peserta didik memberikan pendapat dan jawaban.

Contoh pertanyaan:

- Mengapa cerita rakyat sering memunculkan tokoh yang berkarakter buruk?
 - Mengapa satu cerita rakyat banyak versinya?
 - Mengapa ada kemiripan antara berbagai cerita rakyat daerah?
2. Guru memberikan artikel tentang terkikisnya tradisi lisan dalam masyarakat modern untuk ditelaah oleh setiap kelompok. peserta didik diminta untuk menemukan poin-poin sebab akibat dari permasalahan dalam artikel tersebut.
 3. Guru mendorong peserta didik untuk mengaitkan hal-hal berikut:
 - Pemetaan masalah dari artikel
 - Hasil survei yang dilakukan para peserta didik
 - Pemaparan narasumber tentang pelestarian cerita rakyat sebagai warisan budaya tak benda.

Tips untuk Guru:

- Pemilihan artikel disesuaikan dengan kemampuan dan pemahaman baca. Bila perlu, Guru dan peserta didik membaca bersama dan mencari poin-poin pemetaan masalah bersama-sama.
- Jika peserta didik melontarkan ide-ide kampanye yang berbeda-beda, Guru dapat menampungnya dan menggunakannya sebagai alternatif dalam kegiatan tindak lanjut.

Referensi untuk Guru:

Artikel tentang tradisi lisan:

- <https://kantorbahasabel.kemdikbud.go.id/2020/04/28/kembali-ke-akar-kembali-ke-sastra-lisan/>
- <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/node/306>

4. Guru memberi penjelasan tentang proyek berupa kampanye sebagai alternatif solusi dari permasalahan yang telah dibahas dalam poin sebelumnya. proyek ini bertujuan untuk mengenalkan kembali tradisi lisan penuturan cerita rakyat dan menumbuhkan minat para peserta didik usia SD terhadap cerita lisan sehingga pesan-pesan kearifan lokal bisa kembali diterapkan dalam keseharian. Bentuk kampanye utama yang akan dilaksanakan adalah mendongeng langsung kepada kelompok kecil peserta didik sekolah dasar. Pelengkapannya akan berupa infografik yang akan dibuat dalam kegiatan lain.
5. Peserta didik dalam kelompok melakukan curah ide untuk kampanye yang akan dilakukan bersama, mencakup:
 - Cerita pilihan yang akan dibawakan (sesuai dengan tahapan peserta didik kelas yang ditentukan oleh guru).
 - Cara membawakan cerita.
 - Perlengkapan yang diperlukan untuk mendongeng (properti dongeng, naskah dongeng, dll)
 - Pembagian tugas dan jadwal.

Tugas:

1. Kesepakatan pembagian tugas dan jadwal dibuat tertulis dan dikumpulkan pada guru.
2. Peserta didik mengisi ceklis secara berkala. Guru supervisi dan menanyakan kendala dan kemajuan yang dialami tiap kelompok dalam setiap pertemuan.

Umpan Balik:

Guru memberikan umpan balik selama kegiatan, memberikan sudut pandang untuk dipertimbangkan oleh setiap kelompok dalam perencanaan mereka.

Ceklis Persiapan Mendongeng [contoh]

- ☐ Judul cerita rakyat pilihan
- ☐ Naskah cerita rakyat
- ☐ Revisi dan perbaikan
- ☐ Penentuan peran tiap anggota kelompok
- ☐ Kebutuhan alat bantu mendongeng
- ☐ Latihan 1
- ☐ Revisi dan perbaikan
- ☐ Latihan 2
- ☐ Revisi dan perbaikan
- ☐ Latihan 3
- ☐ Revisi dan perbaikan
- ☐ Gladi bersih/persiapan terakhir



Ceklis Persiapan Mendongeng [contoh]

	Tugas	Tenggat	Dikerjakan oleh
<input type="checkbox"/>	Judul cerita rakyat pilihan		
<input type="checkbox"/>	Naskah cerita rakyat		
<input type="checkbox"/>	Revisi dan perbaikan		
<input type="checkbox"/>	Penentuan peran tiap anggota kelompok		
<input type="checkbox"/>	Kebutuhan alat bantu mendongeng		
<input type="checkbox"/>	Latihan 1		
<input type="checkbox"/>	Revisi dan perbaikan 1		
<input type="checkbox"/>	Latihan 2		
<input type="checkbox"/>	Revisi dan perbaikan 2		
<input type="checkbox"/>	Latihan 3		
<input type="checkbox"/>	Revisi dan perbaikan 3		
<input type="checkbox"/>	Gladi bersih/persiapan terakhir		

II. Kiat-kiat Cemerlang

LURING

TUJUAN:
Menambah wawasan dari narasumber ahli untuk realisasi perencanaan kampanye proyek.

Waktu: 3 JP

Alat bahan:

Peran guru:
Fasilitator,
Pendamping

Persiapan:

1. Guru mengundang narasumber-narasumber yang berkompetensi di bidang seni pertunjukan, desain, dan menulis. Guru berkoordinasi tentang kebutuhan peserta didik dalam proyek kampanye tradisi lisan penuturan cerita rakyat di lingkup peserta didik sekolah dasar sehingga narasumber dapat menyusun materi yang tepat guna bagi penuntasan proyek.

Pelaksanaan:

1. Perwakilan kelompok memaparkan secara singkat kemajuan dalam proyek yang sedang mereka jalankan (*works in progress*) dan menyampaikan kepada narasumber, pertanyaan atau kendala yang masih mereka hadapi dalam prosesnya.
2. Narasumber memberikan pemaparan yang bisa sekaligus menjawab kebutuhan para peserta didik dalam proses penuntasan proyek.
3. Peserta didik dalam kelompok melakukan evaluasi terhadap rencana-rencana penuntasan proyek dan menyusun strategi ke depan, dengan menyertakan poin-poin masukan dari narasumber dan guru.
4. Guru menjelaskan bahwa di akhir proyek, akan ada pembuatan infografik sebagai penjelasan tema, pemetaan masalah, dan perjalanan proyek. Dalam hal ini pun, narasumber dimintai masukan dan saran.

Tugas:

1. Catatan poin-poin perbaikan atau perubahan dalam rencana penuntasan tahapan proyek dari tiap kelompok peserta didik dilaporkan pada Guru.

Catatan Perubahan/Perbaikan Perencanaan dan Persiapan Kampanye Mendongeng Cerita Rakyat [contoh]

Rencana 1.

Penuturan cerita rakyat "Timun Mas" dilakukan oleh Dini, tanpa menggunakan alat bantu.

Perubahan rencana:

Dini akan menggunakan tiga wayang kertas sebagai alat bantu agar minat para pemirsa bisa dibangkitkan.

Rencana 2.

Setiap anggota akan membawakan cerita rakyat yang sama, agar memudahkan latihan

Perubahan rencana:

Setiap anggota akan membawakan cerita rakyat yang berbeda, dengan demikian pemirsa akan mendapatkan pengalaman dan paparan cerita yang lebih bervariasi.

12. **Persiapan** **Kampanye**

DARING **LURING**

TUJUAN:

Persiapan untuk proses realisasi solusi untuk masalah terkait tema yang telah dipetakan

Waktu: 12 JP

Alat bahan:

Peralatan yang diperlukan untuk mendongeng

Peran guru:

Fasilitator,
Konsultan,
Supervisor

Persiapan:

1. Guru berkoordinasi dengan kelas-kelas yang bersedia bekerjasama untuk menjalankan proyek kampanye tradisi lisan penuturan cerita rakyat.

Pelaksanaan:

1. Peserta didik dalam melakukan persiapan untuk mendongeng di kelas yang ditentukan (penulisan ulang naskah cerita, menentukan teknik mendongeng yang tepat, menyiapkan properti pendukung dongeng, menentukan peralatan lain yang diperlukan).
2. Peserta didik beberapa kali berlatih mendongeng dan mendapatkan masukan dari teman dan Guru.
3. Peserta didik melakukan evaluasi dan perbaikan untuk teknik mendongengnya.
4. Peserta didik melakukan gladi bersih/latihan terakhir sebelum mendongeng di kelas yang telah ditentukan.
5. Setiap peserta didik mendapatkan giliran mendongeng satu kali untuk 3-4 pendengar. Anggota kelompok yang lain menjadi tim pendukung.
6. Jika memungkinkan, latihan dan praktik mendongeng direkam dalam video (bisa dilakukan guru atau anggota kelompok) untuk tujuan evaluasi dan dokumentasi.

Tugas:

Persiapan diri dan kelompok yang perlu dilakukan di luar jam dan lokasi sekolah.

Umpan Balik:

Guru memberikan masukan yang diperlukan para siswa dalam persiapan yang mereka lakukan.

Alternatif bentuk penuturan dongeng:

- Mendongeng solo tanpa alat bantu
- Mendongeng solo dengan alat bantu (boneka tangan, wayang kertas, benda alam yang digunakan untuk representasi tokoh dongeng, dll)
- Satu peserta didik berperan sebagai narrator, peserta didik lain menggerakkan alat bantu atau menjadi pemeran tokoh dalam dongeng

Tahapan untuk persiapan mendongeng:

- Pemilihan cerita rakyat yang sesuai dengan tahapan usia, disetujui oleh Guru.
- Penulisan ulang naskah cerita rakyat, ditelaah oleh Guru.
- Pembuatan alat bantu untuk mendongeng (bila diperlukan).
- Penentuan peran setiap anggota kelompok selain pendongeng.
- Latihan pertama mandiri, peserta didik dalam satu kelompok saling memberi masukan.
- Latihan kedua disaksikan tim guru (guru kelas, guru bidang studi, guru tamu/narasumber). Pemirsa memberikan masukan untuk perbaikan
- Latihan ketiga
- Gladi bersih/latihan terakhir
- Persiapan ruangan dan peralatan sebelum pelaksanaan.

Tips untuk Guru:

Pembagian giliran untuk mendongeng bisa dengan berbagai strategi untuk efektivitas dan optimalisasi waktu sehingga tidak banyak mengambil jam pelajaran kelas lain yang diminta untuk menjadi pemirsa dongeng para peserta didik yang menjalankan proyek “Tutur Bermakna Selaksa Kisah”

Contohnya:

- Peserta didik yang berjumlah 20 orang dibagi menjadi 5 kelompok beranggotakan 4 orang.
- Setiap anggota kelompok mendapatkan giliran mendongeng dikelas berbeda

Kelompok 1	
Nama	Mendongeng di kelas
Tanti	1
Doni	2
Mimi	3
Ahmad	4
Putra	5

- Kelas yang akan jadi pemirsa dongeng, dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing akan difasilitasi oleh satu kelompok pendongeng.
- Guru pendamping proyek dan guru kelas yang akan menjadi pemirsa dongeng mengatur jadwal kegiatan bersama. Sesuaikan alokasi waktu dengan kebutuhan para pendongeng.

Contoh pembagian waktu:

Kegiatan	Durasi waktu
Pembuka	5 menit
Perpindahan ke kegiatan kelompok	5 menit
Mendongeng	20 menit
Perpindahan ke kegiatan kelas	5 menit
Penutup	5 menit
Total waktu:	40 menit

Dalam kelompok, satu peserta didik menjadi pendongeng, para anggota lainnya jadi tim pendukung (mendokumentasikan kegiatan lewat video atau foto, memfasilitasi para peserta didik yang menjadi pemirsa dongeng, dll)

Kelas lain akan mendapat dongeng di hari yang berbeda.

Contoh jadwal:

Jadwal Mendongeng	Kelas
Senin, 3 Mei 2021	SD1
Rabu, 5 Mei 2021	SD2
Jumat, 7 Mei 2021	SD3
Senin, 10 Mei 2021	SD4
Rabu, 13 Mei 2021	SD5

Asesmen Formatif untuk Sub-elemen Antarfase Gotong Royong [diisi peserta didik 1-2 kali dalam rangkaian kerja kelompok]

Evaluasi Diri untuk Kegiatan Kerja Kelompok	Sesekali	Kadang-kadang	Sering	Selalu
Kontribusi <ul style="list-style-type: none">Selalu bersedia untuk memunculkan upaya terbaik dalam menjalankan tugasBerinisiatif untuk memberi ide/pendapat/masukan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sikap diri <ul style="list-style-type: none">MandiriMampu menempatkan diri sebagai anggota kelompok yang baikSelalu fokus pada pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kerjasama <ul style="list-style-type: none">Selalu bersedia untuk bekerjasama dalam berbagai situasi sertaBerupaya untuk mengoptimalkan kemampuan diri dan teman sekelompok dalam menuntaskan tanggung jawab	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Solutif <ul style="list-style-type: none">Mampu menemukan jalan keluar dari berbagai kendala dalam bekerjaMampu menemukan jalan keluar dari konflik dalam dinamika kelompok	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Komunikasi <ul style="list-style-type: none">Bersedia mendengarkan pendapat dan masukan dari orang lainBerani mengungkapkan saran, ide, pendapat, sanggahan kepada orang lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kepemimpinan <ul style="list-style-type: none">Mampu memotivasi teman sekelompok untuk bekerjasama, memunculkan upaya terbaik dalam menjalankan tanggung jawab dan mencapai tujuan bersamaMampu mengambil keputusan yang tepat, berkaitan dengan tanggung jawab bersama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

13. Pelaksanaan Kampanye

DARING LURING

TUJUAN:
Realisasi solusi untuk merespon pemetaan masalah terkait tema.

Waktu: 8 JP

Alat bahan:

Peran guru:
Fasilitator,
Konsultan,
Supervisor

Persiapan:

1. Guru dan peserta didik berkoordinasi dengan guru di kelas tempat mereka akan mendongeng untuk mempersiapkan tempat/ruang untuk mendongeng beserta perlatannya.
2. Guru dan peserta didik meminta bantuan guru kelas tempat mereka mendongeng untuk memberi masukan untuk kegiatan tersebut. Dengan bantuan guru kelas, peserta didik yang mendengarkan dongeng pun memberikan masukan.

Pelaksanaan:

1. Setiap peserta didik mendapatkan giliran mendongeng satu kali untuk 3-4 pendengar. Anggota kelompok yang lain menjadi tim pendukung.
2. Jika memungkinkan, latihan dan praktik mendongeng direkam dalam video (bisa dilakukan guru atau anggota kelompok) untuk tujuan evaluasi dan dokumentasi.
3. Guru dan peserta didik meminta masukan dari pendengar dongeng.

Tugas:

1. Peserta didik mencatat poin-poin evaluasi diri dan kelompok secara mandiri.

Indikator Asesmen untuk Mendongeng

Penguasaan konten cerita rakyat:

- Penyampaian cerita runtut dan lengkap, sesuai dengan cerita asli dan naskah yang telah dibuat sebelumnya.

Penyampaian konten cerita:

- Pilihan diksi yang tepat dan susunan kalimat yang ekspresif untuk menyampaikan isi cerita.
- Suara, intonasi, kecepatan bicara diatur sesuai kebutuhan penyampaian jalan cerita dengan jelas.
- Memanfaatkan waktu bercerita dengan baik.

Sikap dan penampilan:

- Gestur disesuaikan dengan cerita rakyat yang dibawakan, dimunculkan secara proporsional.
- Menjaga kontak mata dengan pendengar.
- Berpenampilan rapi
- Tenang dan percaya diri, tidak mudah terdistraksi bila terjadi hal-hal di luar dugaan

Interaksi dengan pendengar:

- Merespon pemirsa secara proporsional dan tepat

Rubrikasi Asesmen Mendongeng

Awal Perkembangan	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Memenuhi kurang dari 5 sub poin indikator asesmen mendongeng	Memenuhi 6-7 sub poin indikator asesmen mendongeng	Memenuhi 8-9 sub poin indikator asesmen mendongeng	Memenuhi Sembilan sub poin indikator asesmen mendongeng dengan sangat baik.

Asesmen Formatif untuk Sub-elemen Antarfase Gotong Royong [diisi peserta didik 1-2 kali dalam rangkaian kerja kelompok]

Evaluasi Diri untuk Kegiatan Kerja Kelompok	Sesekali	Kadang-kadang	Sering	Selalu
Kontribusi <ul style="list-style-type: none">Selalu bersedia untuk memunculkan upaya terbaik dalam menjalankan tugasBerinisiatif untuk memberi ide/pendapat/masukan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sikap diri <ul style="list-style-type: none">MandiriMampu menempatkan diri sebagai anggota kelompok yang baikSelalu fokus pada pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kerjasama <ul style="list-style-type: none">Selalu bersedia untuk bekerjasama dalam berbagai situasi sertaBerupaya untuk mengoptimalkan kemampuan diri dan teman sekelompok dalam menuntaskan tanggung jawab	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Solutif <ul style="list-style-type: none">Mampu menemukan jalan keluar dari berbagai kendala dalam bekerjaMampu menemukan jalan keluar dari konflik dalam dinamika kelompok	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Komunikasi <ul style="list-style-type: none">Bersedia mendengarkan pendapat dan masukan dari orang lainBerani mengungkapkan saran, ide, pendapat, sanggahan kepada orang lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kepemimpinan <ul style="list-style-type: none">Mampu memotivasi teman sekelompok untuk bekerjasama, memunculkan upaya terbaik dalam menjalankan tanggung jawab dan mencapai tujuan bersamaMampu mengambil keputusan yang tepat, berkaitan dengan tanggung jawab bersama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Nama:
Kelas:

Evaluasi Diri Dalam Kerja Kelompok [contoh]

Sejauh apa kontribusiku dalam

- Perencanaan
- Persiapan
- Pelaksanaan

Kendala paling besar yang kuhadapi:

Caraku mengatasi:

Pencapaianku yang paling membanggakan:

Masukan untuk Pendongeng dari Guru [contoh]

	Kurang	Cukup	Baik	Baik sekali
• Penyampaian (suara, intonasi, kecepatan bicara)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
• Bahasa yang digunakan untuk mendongeng	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
• Pilihan cerita	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
• Gestur dan penampilan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
• Interaksi dengan pendengar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Masukan dari Peserta Didik Pendengar [contoh]

(pertanyaan disampaikan oleh Guru Kelas dan jawaban dibuatkan rekapnya):

- Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan mendengarkan dongeng tadi?
- Bagian mana dari dongeng yang paling menarik bagimu?
- Apa yang bisa kamu contoh atau malah kamu hindari dari tokoh-tokoh dalam cerita?



Tutur Bermakna Selaksa Kisah

Evaluasi, Refleksi, Keberlanjutan

Capaian: Peserta didik melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses yang telah mereka jalani selama proyek, menemukan berbagai pembelajaran, kemudian menentukan tindak lanjut

14. Evaluasi dan Refleksi Proyek

LURING

TUJUAN:

Kilas balik seluruh proses kampanye yang telah dilakukan untuk menemukan poin pencapaian dan perbaikan lalu merefleksikan pengalaman

Waktu: 2 JP

Alat bahan:

Lembar refleksi

Peran guru:

Fasilitator

Persiapan:

1. Guru menyiapkan lembar refleksi dan pertanyaan pemantik untuk peserta didik.
2. Guru mengumpulkan lembar evaluasi dari kelas pendengar dongeng, video dan foto dokumentasi kegiatan.

Pelaksanaan:

1. Guru melemparkan pertanyaan pemantik:
 - Menurutmu, mengapa perlu dilakukan evaluasi dan refleksi setelah suatu kegiatan berakhir?
 - Apa yang terjadi pada peserta didik serta proses pembelajarannya, bila tidak ada evaluasi dan refleksi?
 - Cara apa yang paling tepat untuk melakukan evaluasi dan refleksi di kelas kita?
2. Peserta didik membaca masukan yang telah diberikan oleh berbagai pihak untuk kelompoknya.
3. Peserta didik melakukan evaluasi terhadap kampanye yang telah dijalankan.
4. Peserta didik menentukan bentuk-bentuk kegiatan tindak lanjut yang bisa dilakukan secara rutin. Dengan demikian, upaya kampanye yang telah digulirkan bisa berkelanjutan dan berdampak lebih luas.
5. Peserta didik melakukan refleksi pribadi terhadap keseluruhan proses yang dialami dan dijalannya dalam proyek "Tutur Bermakna Selaksa Cerita".

Tips untuk Guru:

- Guru bisa melakukan asesmen Profil Pelajar Pancasila sub elemen Gotong Royong berdasarkan rangkaian kegiatan dan lembar refleksi peserta didik
- Catatan pengamatan Guru untuk setiap kegiatan akan sangat membantu dalam asesmen ini.

Referensi untuk Guru:

<https://www.weareteachers.com/reflection-questions/>



Asesmen Sumatif untuk Sub-elemen Antarfase Kebinekaan Global

Pengetahuan baru yang paling berkesan dalam perjalanan proyek ini adalah:

Alasannya:

Menurutku, aksi nyata yang bisa kulakukan untuk turut melestarikan kearifan lokal yang menjadi pesan dalam cerita rakyat adalah :

Alasannya:

Hal penting yang aku pelajari tentang tradisi lisan adalah:

Alasannya:

Apabila tradisi lisan penuturan cerita rakyat sampai punah, makah hal-hal berikut bisa menjadi dampaknya:

1.

2.

3.

Hal paling menarik yang aku temukan tentang cerita rakyat adalah:

Alasannya:

Kekayaan khazanah cerita rakyat yang dimiliki oleh berbagai daerah akan membawa tantangan dan peluang yaitu:

Tantangan	Peluang
1.	1.
2.	2.
3.	3.

Asesmen Sumatif untuk Sub-elemen Antarfase Gotong Royong

Diri	Teman Sekelompok																																			
<p>Pencapaian diri yang paling kubanggakan dalam perjalanan proyek ini adalah</p> <p>Hal yang mendukung pencapaianku itu adalah</p>	<p>Teman sekelompokku yang menunjukkan perkembangan diri positif yang paling pesat adalah</p>																																			
<p>Kendala terbesar yang kuhadapi dalam perjalanan proyek ini adalah</p> <p>Aku mengatasinya dengan cara</p>	<p>Teman sekelompokku yang menghambat penuntasan tugas, tanggung jawab, dan tujuan bersama adalah</p> <p>Hal yang bisa dilakukannya agar bisa lebih banyak berkontribusi bagi kelompok adalah</p>																																			
<p>Pengalaman paling menyenangkan saat bekerja kelompok adalah</p>	<p>Tabel ini diisi dengan nama anggota kelompok, sesuai dengan kinerjanya selama ini</p> <table><thead><tr><th></th><th>Sangat Baik</th><th>Baik</th><th>Kurang</th><th>Kurang Sekali</th></tr></thead><tbody><tr><td>Kontribusi</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Sikap diri</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Kerjasama</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Solutif</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Komunikasi</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Kepemimpinan</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></tbody></table>		Sangat Baik	Baik	Kurang	Kurang Sekali	Kontribusi					Sikap diri					Kerjasama					Solutif					Komunikasi					Kepemimpinan				
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Kurang Sekali																															
Kontribusi																																				
Sikap diri																																				
Kerjasama																																				
Solutif																																				
Komunikasi																																				
Kepemimpinan																																				
<p>Pengalaman yang paling tak kusukai adalah</p>																																				
<p>Caraku menghadapinya adalah dengan</p>																																				
<p>Kontribusiku yang paling kubanggakan selama kerja kelompok adalah</p>																																				
<p>Jika aku berkesempatan bekerja dalam kelompok, hal-hal ini akan kulakukan berbeda dengan yang telah dilakukan dalam proyek</p>																																				

15. Rencana Langkah ke Depan

LURING

TUJUAN:

Memberi pemahaman tentang keberlanjutan suatu kampanye dan menemukan tindak lanjut untuk proyek yang telah diselesaikan.

Waktu: 6 JP

Alat bahan:

Masukan dan saran dari pengunjung gelaran penutup

Peran guru:

Fasilitator

Persiapan:

1. Guru mempelajari lembar refleksi para peserta didik untuk menentukan bentuk fasilitasi yang tepat untuk kegiatan ini.

Pelaksanaan:

1. Setelah merefleksikan rangkaian proses yang dijalani dalam berbagai kegiatan proyek hingga kampanye lewat mendongeng, Guru mengapresiasi pencapaian-pencapaian yang berhasil diraih oleh peserta didik.
2. Guru lalu mendorong peserta didik untuk memikirkan keberlanjutan dari hal yang telah para mereka mulai tumbuhkan, yaitu minat dan kecintaan terhadap tradisi lisan penuturan cerita rakyat di lingkup terdekat.
3. Guru membacakan kembali ide-ide kampanye yang pernah disampaikan dalam curah ide sebelumnya. Lalu para peserta didik dalam kelompok diminta untuk mencari ide-ide kreatif yang menarik untuk digunakan sebagai kegiatan lanjutan (setiap peserta didik mencari lebih dari 2 ide berbeda).
6. Setiap kelompok diharapkan bisa memilih satu kegiatan lanjutan yang berbeda dengan kelompok lain, lalu mengelaborasi penjelasan untuk kegiatan pilihan mereka tersebut
 - Judul kegiatan
 - Penjelasan kaitan kegiatan tersebut dengan kampanye mengenalkan kembali tradisi lisan penuturan cerita rakyat
 - Persiapan yang diperlukan (alat, bahan, ruang, partisipan, narasumber, linimasa, dll
 - Teknis pelaksanaan

Tugas:

Peserta didik memikirkan pengembangan ide-ide kegiatan lanjutan dari kampanye yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Tips untuk Guru:

- Guru membantu peserta didik untuk memetakan keberlanjutan dari kampanye yang telah mereka awali dalam proyek “Tutur Bermakna Selaksa Kisah”, memberikan sudut pandang untuk dijadikan bahan pertimbangan menentukan kegiatan-kegiatan yang realistis dijalankan.
- Guru mengajak peserta didik untuk melihat lebih luas dampak yang bisa mereka munculkan lewat kegiatan-kegiatan sederhana tapi rutin dijalankan ketimbang kegiatan besar yang insidental.



16. Persiapan Gelaran Akhir

LURING

TUJUAN:

Persiapan untuk berbagi informasi dan pengalaman terkait proyek dan tema

Waktu: 4 JP

Alat bahan:

Berkas dari kegiatan-kegiatan sebelumnya

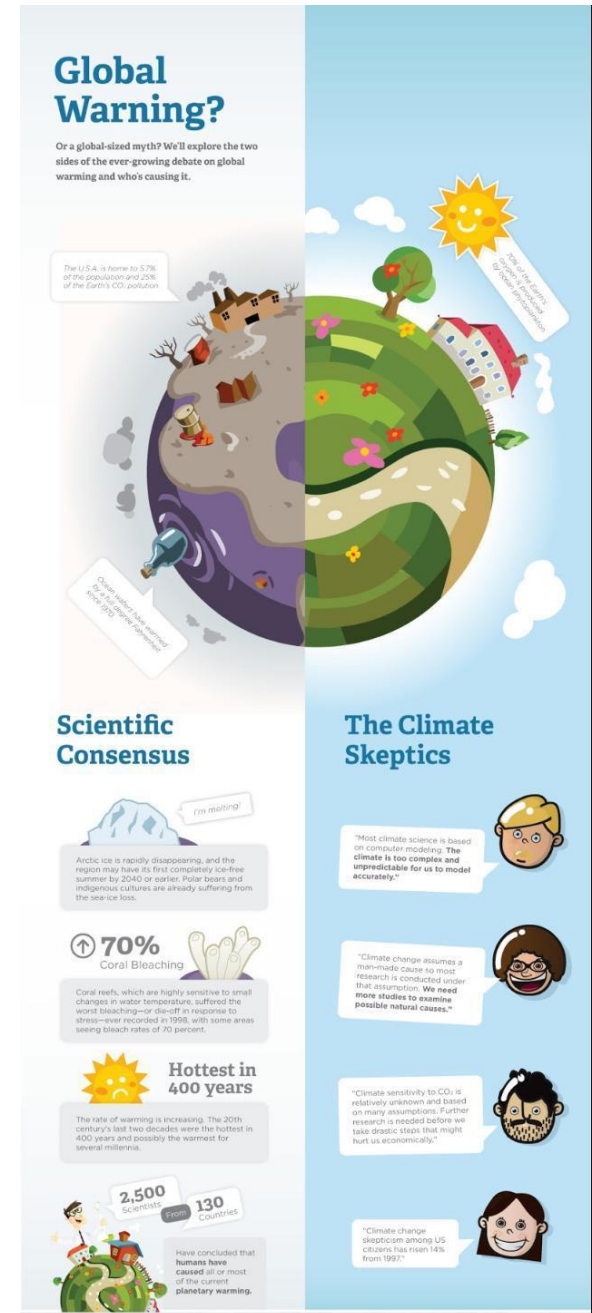
Peran guru:
Fasilitator

Persiapan:

1. Guru menyiapkan beberapa contoh infografik yang baik untuk memberikan gambaran dan menguatkan pemahaman peserta didik
2. Guru sudah menentukan ruangan yang akan digunakan dalam gelaran akhir agar peserta didik bisa memperkirakan tata letak dan penyajian berkas perjalanan proyek mereka.
3. Guru menyiapkan rekaman video para peserta didik yang mendongeng, juga foto-foto kegiatan yang relevan untuk mendukung peserta didik menyajikan kisah perjalanan proyek mereka.

Pelaksanaan:

1. Guru menjelaskan tentang infografik sebagai salah satu bentuk penyajian informasi.
2. Peserta didik membuat infografik tentang keseluruhan proses yang dijalankan dalam proyek "Tutur Bermakna Selaksa Kisah".
3. Peserta didik mengumpulkan seluruh berkas dan hasil pekerjaan yang telah dibuat selama proyek berjalan:
 - Hasil Lacak Jejak
 - Resensi cerita rakyat
 - Hasil Sidik Selidik
 - *Mind Map*
 - Lembar-lembar refleksi
 - Pilihan kegiatan lanjutan
4. Dalam kelompok, peserta didik merangkum berkas-berkas tersebut dalam infografik.
5. Guru dan peserta didik memilah foto, video, bentuk dokumentasi lain yang akan ditampilkan dalam gelaran penutup proyek.



4. Peserta didik menyusun rancangan tata letak untuk gelaran akhir dengan persyaratan berikut:
 - Memberikan gambaran permasalahan yang berkaitan dengan tradisi lisan penuturan cerita rakyat.
 - Memaparkan proses pengumpulan data penguat dan hasilnya.
 - Menjelaskan kampanye yang dilakukan sebagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.
 - Berbagi pengalaman yang berkesan.
 - Memaparkan rencana kegiatan-kegiatan lanjutan.
5. Guru dan peserta didik merencanakan hal-hal yang akan disampaikan pada para pengunjung yang datang dalam gelaran akhir. Pembagian tugas para anggota kelompok disepakati pula.
6. Peserta didik membuat undangan dan pengumuman untuk jadwal pelaksanaan gelaran akhir.

Tugas:

1. Para peserta didik mempersiapkan diri untuk memberikan penjelasan kepada pengunjung gelaran penutup.
2. Bila ada finalisasi yang perlu dilakukan, peserta didik bisa melakukannya di rumah atau di sekolah, di luar jam pelajaran.
3. Perlengkapan yang diperlukan untuk gelaran penutup bisa dipinjam dari kelas lain atau dibawa peserta didik dari rumah (misalnya, kain untuk penyekat ruangan, tali dan paku payung untuk memasang komponen gelaran, dll).

Tips untuk Guru:

- Guru berkeliling saat kerja kelompok berlangsung, memantau dinamika yang terjadi. Berikan kesempatan bagi para peserta didik untuk menyelesaikan konflik atau kendala secara mandiri.
- Jika ada kelompok yang memerlukan bantuan atau dampingan, Guru melakukannya secara proporsional dan dengan berpusat pada peserta didik.

Referensi untuk Guru:

- https://venngage.com/blog/creative-infographics/?vap=newinfographicsA&utm_campaign=newinfographicsA
- <https://www.easel.ly/blog/how-to-make-infographics-with-students/>
- <https://www.visme.co/videos/what-makes-a-good-infographic/>
- <https://venngage.com/blog/7-essential-rules-create-infographics/>

Umpan Balik:

Guru memberikan masukan berdasarkan hasil pengerjaan infografik yang diperiksa kembali kecukupan kriterianya. Peserta didik diminta untuk menambahkan, memperbaiki, dan menyelesaikannya berdasarkan kriteria infografik yang baik.

Asesment untuk Infografik

- Menuturkan sebuah cerita terkait tema dengan jelas dan runtut.
- Memberikan gambaran sebuah “perjalanan”, kronologis atau tahapan bisa berurutan dan logis.
- Memberikan sudut pandang baru bagi para pembaca.
- Memuat nilai praktis, mengajak pembaca untuk melakukan aksi tertentu.
- Terstruktur dengan rapi.
- Mengirimkan satu pesan dengan kuat.
- Menarik secara visual.
- Informasi dan data akurat berdasarkan riset.

Rubrikasi Asesmen Mendongeng

Awal Perkembangan	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Memenuhi kurang dari 5 sub poin indikator asesmen infografik	Memenuhi 5-6 sub poin indikator asesmen infografik	Memenuhi 7-8 sub poin indikator asesmen infografik	Memenuhi 8 sub poin indikator asesmen infografik dengan sangat baik.

17. Gelaran Penutup

LURING

TUJUAN:

Berbagi pengalaman dan informasi yang didapat dari perjalanan proyek kepada lingkup yang lebih luas

Waktu: 4 JP

Alat bahan:

Komponen gelaran yang sudah disiapkan, pemutar video/audio

Peran guru:
Fasilitator

Persiapan:

1. Peserta didik dan Guru menyiapkan ruangan dan penyajian berbagai berkas yang memberikan gambaran perjalanan proyek "Tutur Bermakna Selaksa Kisah".
2. Peserta didik sudah menyiapkan penjelasan untuk para pengunjung, seputar rangkaian proyek dan berbagai informasi dan data terkait dengan tradisi lisan penuturan cerita rakyat di lingkungan terdekat.
3. Peserta didik sudah membagi tugas untuk setiap anggota dalam kelompok masing-masing.
4. Peserta didik menyiapkan diri untuk berpenampilan rapi dan percaya diri.

Pelaksanaan:

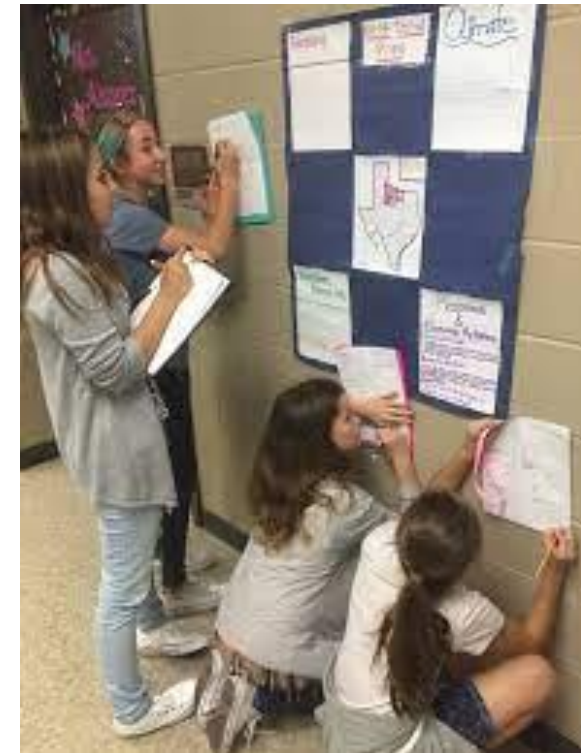
1. Setiap kelompok peserta didik siap memaparkan perjalanan proyek mereka, terutama menekankan pada tujuan untuk menumbuhkan minat terhadap tradisi lisan penuturan cerita rakyat dan melestarikan kearifan lokal.
2. Para pengunjung diminta memberi masukan tertulis untuk pemaparan dan proyek para peserta didik. Para pengunjung juga diminta untuk memilih satu dari sekian banyak kegiatan lanjutan yang ditawarkan oleh kelompok peserta didik

Tugas:

1. Persiapan akhir materi dan cara menjelaskannya kepada tamu dan undangan
2. Persiapan teknis peralatan yang perlu disediakan/dipasang/ditata.
3. Persiapan lembar komentar untuk para tamu dan undangan.
4. Persiapan diri peserta didik, terkait penampilan rapi dan kepercayaan diri

Tips untuk Guru:

- Guru memberi keleluasaan bagi para peserta didik untuk menjelaskan perjalanan proyek, namun tetap siap sedia untuk membantu jika ada hal di luar kendali atau kemampuan para peserta didik.
- Guru tetap mengamati dinamika yang berlangsung dalam gelaran penutup, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pengunjung.



Lembar Komentar Pengunjung [contoh]

Komentar tentang Gelaran Penutup

Komentar tentang penjelasan perjalanan
proyek “Tutur Bermakna Selaksa Kisah”

Masukan:

Pilihan kegiatan lanjutan

17. Kisah pun Berlanjut

LURING

TUJUAN:

Membuat rencana yang menjaga keberlanjutan dari hal yang sudah diupayakan sebagai solusi permasalahan terkait tema

Waktu: 4 JP

Alat bahan:

Peran guru:
Fasilitator

Persiapan:

1. Peserta didik mengumpulkan masukan dan pilihan kegiatan lanjutan yang diberikan oleh para pengunjung gelaran penutup.
2. Para guru yang mendampingi proyek diundang untuk berpartisipasi dalam sesi berbagi cerita dan apresiasi.

Pelaksanaan:

1. Para peserta didik menghitung pilihan kegiatan lanjutan proyek "Tutur Bermakna Selaksa Kisah". Dipilih tiga kegiatan yang mendapatkan suara terbanyak.
2. Para peserta didik kemudian menentukan kegiatan yang menurut paling sesuai untuk dilaksanakan sebagai kegiatan lanjutan dari proyek "Tutur Bermakna Selaksa Kisah"
3. Para peserta didik lalu membuat perencanaan pelaksanaan. Jika perlu berkoordinasi dengan guru atau peserta didik kelas lain, Guru memberikan kesempatan untuk menghubungi langsung setelah berdiskusi tentang tahapan dan cara penyampaianya.
4. Guru dan peserta didik merayakan pencapaian-pencapaian yang telah berhasil diraih bersama dengan saling berbagi pengalaman lucu, menegangkan, membanggakan, dan menggemaskan. Peserta didik boleh mengapresiasi teman-teman yang telah banyak membantu, mengemukakan permintaan maaf, dan lain sebagainya. Demikian pula Guru dapat mengemukakan rasa bangga terhadap upaya para peserta didik dalam perjalanan pembelajarannya dan bercerita pengalamannya sebagai pendamping.

Tugas:

1. Peserta didik dan Guru mengaturkan kembali jadwal untuk pelaksanaan kegiatan lanjutan.





Tutur Bermakna Selaksa Kisah

Pencatatan Hasil Pengamatan Peserta Didik

Asesmen

Catatan pengamatan Guru terhadap peserta didik selama berjalannya proyek dapat digunakan untuk asesmen. Asesmen dapat dilakukan Guru dengan menggunakan contoh rubrikasi yang disertakan dalam toolkit ini atau membuat sendiri berdasarkan sub-elemen antarfase Gotong Royong dan Kebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila.

Hasil refleksi, asesmen formatif, dan asesmen sumatif pun menjadi bagian dari asesmen sub-elemen antarfase Gotong Royong dan Kebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila karena sudah disusun berdasarkan rubrikasi sub-elemen antarfase tersebut.

Asesmen sub-elemen antarfase Gotong Royong dan Kebinekaan Global dapat dilakukan 1-2 kali sepanjang perjalanan proyek dan diamati proses yang terjadi dalam diri setiap peserta didik. Hasil asesmen ini dapat menjadi penilaian awal untuk proyek selanjutnya yang bertujuan pengembangan sub-aspek antarfase yang sama. Guru dapat merancang proyek yang bisa mengembangkan lebih lanjut sub-elemen antarfase terkait dan menyertakan berbagai bentuk stimulant yang diperlukan peserta didik agar bisa terus berproses sehingga Profil Pembelajar Pancasila makin utuh dalam dirinya.

Asesmen untuk Sub-elemen Antarfase Gotong Royong
 [diisi 1-2 kali dalam rangkaian kerja kelompok]

Nama siswa	Awal Perkembangan	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
	Belum ada inisiatif dan keinginan untuk berkontribusi dalam kelompok.	Mulai muncul keinginan untuk berkontribusi, tapi lebih banyak menunggu penugasan dari orang lain, belum banyak melontarkan ide dan pendapat.	Aktif berinisiatif untuk berkontribusi baik dalam bentuk ide maupun aksi nyata, bisa mengapresiasi perbedaan dan memanfaatkannya sebagai peluang saling memperkaya dinamika kelompok.	Aktif berinisiatif untuk menggerakkan teman-teman satu kelompok untuk bersemangat dengan usaha terbaik menuntaskan tanggung jawab dan mencapai tujuan bersama.
	Memunculkan 1-2 indikator dalam “Asesmen Formatif untuk Sub-elemen Antarfase Gotong Royong” halaman 44 dan 47.	Memunculkan 3 indikator dalam “Asesmen Formatif untuk Sub-elemen Antarfase Gotong Royong” halaman 44 dan 47.	Memunculkan 4-5 indikator dalam “Asesmen Formatif untuk Sub-elemen Antarfase Gotong Royong” halaman 44 dan 47.	Memunculkan 6 indikator dalam “Asesmen Formatif untuk Sub-elemen Antarfase Gotong Royong” halaman 44 dan 47.

Asesmen untuk Sub-elemen Antarfase Kebinekaan Global
 [diisi 1-2 kali dalam rangkaian pengenalan tema dan pemetaan permasalahan]

Nama siswa	Awal Perkembangan	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
	<ul style="list-style-type: none"> Memunculkan ketertarikan terhadap tradisi lisan dan cerita rakyat dari berbagai daerah dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap tradisi lisan dan cerita rakyat. Menunjukkan sikap apresiatif dan menghargai perbedaan dari berbagai tradisi lisan dan cerita rakyat dari berbagai daerah dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Memahami bahwa tradisi lisan dan cerita rakyat merupakan hal yang perlu dilestarikan dan mulai punya ide-ide untuk mendukung hal tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu terhadap tradisi lisan dan cerita rakyat diwujudkan dalam eksplorasi dan pertanyaan-pertanyaan. Menunjukkan sikap apresiatif dan menghargai perbedaan dari berbagai tradisi lisan dan cerita rakyat dari berbagai daerah dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Terdorong untuk menerapkan kearifal lokal dari cerita rakyat dalam keseharian. Memahami bahwa tradisi lisan dan cerita rakyat merupakan hal yang perlu dilestarikan dan terdorong untuk melakukan aksi nyata yang kontekstual dan realistis Memunculkan inisiatif untuk berbagi informasi penting terkait tema kepada masyarakat di lingkup sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu terhadap tradisi lisan dan cerita rakyat dipenuhi dengan melakuka eksplorasi dan inkuiri sehingga mendapatkan suatu kesimpulan awal yang kemudian dibuktikan lebih lanjut lewat diskusi dan penggalian berbgai jenis referensi secara mendalam. Menunjukkan sikap apresiatif dan menghargai perbedaan dari berbagai tradisi lisan dan cerita rakyat dari berbagai daerah dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Terdorong untuk menerapkan kearifal lokal dari cerita rakyat dalam keseharian. Memahami bahwa tradisi lisan dan cerita rakyat merupakan hal yang perlu dilestarikan dan terdorong untuk melakukan aksi nyata yang kontekstual dan realistis Memunculkan inisiatif untuk berbagi informasi penting terkait tema kepada masyarakat di lingkup lebih luas dari rumah dan sekolah. Sudah muncul keinginan dan inisiatif untuk mengajak dan memotivasi orang lain untuk ikut dalam pelestarian dan apresiasi tradisi lisan penuturan cerita rakyat dan menerapkan kearifan lokal yang terkandung.



Selesai